

IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati

Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C

Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia

<http://tjc.org/id>

© 2025 Gereja Yesus Sejati

Seluruh kutipan Alkitab dalam buku ini menggunakan

Alkitab Terjemahan Baru terbitan LAI 1974.

IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

*Kumpulan Renungan
yang ditulis oleh Para Jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia*



DAFTAR ISI

1. Diselamatkan Bukan dengan Pedang dan Lembing	6
2. Ikan Air Asin yang Tak Menjadi Asin.....	9
3. Kesepian dan Kesendirian.....	12
4. Melampaui Kesia-siaan.....	15
5. Dua Macam Mahkota.....	18
6. Tuhan Gembalaku yang Baik.....	21
7. Waspada dan Berjaga-jaga.....	24
8. Jangan Kehilangan Iman.....	27
9. Kemurahan Tuhan.....	30
10. Jangan Jemu Berbuat Baik.....	33
11. Rumah Bapa adalah Pengharapanku.....	36
12. Hidup Menurut Roh.....	39
13. Bertekun dalam Pencobaan.....	42
14. Mohon Tuhan Menyelidiki.....	45

15. Berikanlah Hatimu.....	48
16. Mengenal Kasih Tuhan dari Kejatuhan.....	51
17. Ketika Tuhan Masih Bermurah Hati.....	54
18. Berjaga-jaga dan Berdoa	57
19. Kuasa Doa.....	60
20. Bangkit dan Bangkit Kembali.....	63



01 **DISELAMATKAN BUKAN DENGAN PEDANG DAN LEMBING**

*“Dan supaya segenap jemaah ini tahu,
bahwa TUHAN menyelamatkan bukan dengan pedang
dan bukan dengan lembing. Sebab di tangan TUHANlah
pertempuran dan Ia pun menyerahkan kamu
ke dalam tangan kami” - 1 Samuel 17:47*

Pada masa penjajahan, Indonesia memiliki bambu runcing sebagai senjata khusus dan simbol perlawanan. Walau hanya digunakan untuk membela diri ketika sedang terjadi perang, setelah peristiwa kemerdekaan, senjata tersebut menjadi suatu simbol untuk mengenang kejadian besar dalam sejarah.

Peristiwa mengenai Daud melawan Goliath, seorang raksasa ahli perang dari negeri Filistin mungkin merupakan kisah dari Alkitab yang sering kita dengar. Pada saat itu, Daud memiliki tubuh yang jauh lebih kecil daripada Goliath. Namun,

ternyata ia dapat mengalahkannya dan Israel memenangkan pertempuran melawan Filistin. Karena tubuhnya yang kecil, Daud tidak dapat mengenakan baju zirah karena baju tersebut terlalu berat baginya. Ia juga tidak membawa peralatan perang, kecuali lima batu licin serta umban yang sering digunakannya ketika menggembalakan domba-domba. Jika kita renungkan, bagaimana bisa Daud yang tidak memiliki kemampuan perang apa pun dan memiliki postur tubuh yang kecil dapat memiliki keberanian untuk menghadapi Goliat?

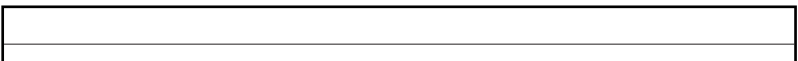
Itu karena Daud percaya bahwa kemenangan atas peperangan itu ada di dalam tangan Tuhan. Dia juga yakin bahwa Tuhan akan membuat Israel menang atas Filistin. Jadi kemenangan tercipta bukan karena seberapa canggihnya senjata atau seberapa kuatnya kekuatan yang dimiliki, melainkan terjadi atas campur tangan Tuhan.

Manusia sering menghadapi masalah, entah masalah besar maupun kecil, semuanya tetap dapat membuat kita mengalami rasa takut, sedih, dan lelah. Sebisanya mungkin kita ingin cepat-cepat menyelesaikannya agar masalah di dalam pikiran kita cepat hilang. Tanpa kita sadari, terkadang kita juga langsung mengambil tindakan berdasarkan pemikiran kita dan berdasarkan apa yang menurut kita normal saja untuk dilakukan.

Pasukan Israel masih takut menghadapi orang Filistin walaupun mereka mempunyai baju zirah, pedang, dan lainnya. Kita pun sering merasa seperti ini ketika menghadapi masalah yang tinggi menjulang, meskipun kita mempunyai kepandaian, pengalaman, kemampuan, dan yang lainnya. Masalah akan silih berganti dan kita dapat merasa lelah jika menghadapinya sendirian.

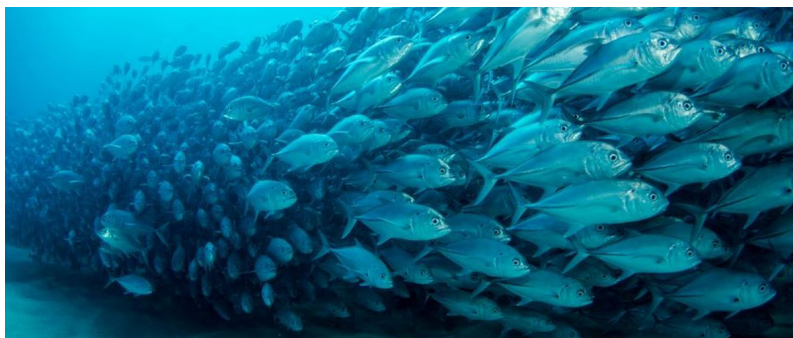
Lantas apa yang harus kita lakukan? Berdoalah. Dalam Yohanes 14:13-14 tertulis bahwa ketika kita meminta dalam nama Tuhan Yesus, Ia akan melakukannya. Doa adalah sarana pribadi kita untuk berkomunikasi dengan Tuhan, tempat kita meminta pertolongan, berharap, dan mendapat kekuatan. Masalah mungkin tetap sama, tapi yang berbeda adalah adanya kekuatan dan keberanian untuk menghadapinya ketika nama Tuhan diikutsertakan.

Maka, janganlah mengandalkan pedang atau lembing, kemampuan atau pengalaman yang kita miliki ketika menghadapi suatu masalah. Umumnya, hal ini justru dapat membuat kita bermegah diri atas pencapaian setelah kita berhasil melewatinya. Namun, bawalah nama Tuhan dalam doa, lengkapi diri kita dengan memakai senjata dan perlengkapan perang secara rohani untuk menghadapinya.



Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs

[<https://in.pinterest.com/pin/goliath--631981760179900246/>]



02 IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

"Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih? Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu" - Mazmur 119:9

Ikan hidup di dalam air. Meskipun begitu, ikan tetap memerlukan air dari lingkungannya untuk diminum. Selain itu, ada suatu hal menarik lainnya yang perlu kita ketahui. Walaupun ikan di laut meminum air yang asin dan berada di lingkungan dengan kandungan garam yang cukup tinggi, ternyata ikan air asin tidak menjadi asin. Mengapa bisa begitu? Ternyata, ikan memiliki sel yang bernama sel ionocytes. Sel ini terdapat pada insang ikan dan berfungsi untuk menyaring garam yang masuk ke mulut ikan serta memompa garam keluar dari tubuh ikan tersebut. Inilah yang menyebabkan kadar garam pada ikan lebih rendah dari kadar air laut di sekelilingnya.

Sama seperti ikan yang harus berinteraksi dengan lingkungannya, demikian pula manusia. Kita adalah makhluk

sosial, maka kita perlu berinteraksi dengan lingkungan sekitar kita. Dalam beberapa keadaan, kita mungkin terkadang merasa tidak ingin menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di sekitar kita.

Tapi tunggu dulu, jangan terburu-buru untuk menyesuaikan diri. Renungkanlah hal ini terlebih dahulu: apakah kondisi lingkungan di sekitar kita membawa dampak positif atau sebaliknya, dampak negatif untuk kita?

Dampak negatif bukan berarti harus suatu hal besar yang dapat berakibat kepada kriminalitas. Kebiasaan buruk sehari-hari, seperti rasa malas, gaya hidup hedonisme, gosip, dan beberapa hal serupa sering kali kita sepelekan, padahal hal-hal tersebut dapat berdampak besar bagi kehidupan kita. Jika kita tidak menyaringnya dan tidak berhati-hati, kita bisa terbawa arus dan berlaku tidak baik atau bertentangan dengan firman Tuhan yang mengakibatkan dosa.

Lalu, apakah yang dapat menjadi penyaring atas setiap hal negatif yang dapat memengaruhi kita tersebut? Firman Tuhan bagaikan 'sel ionocytes' itu. Seperti sel ionocytes yang menyaring garam agar tidak masuk ke dalam tubuh ikan, begitu pula firman Tuhan dapat menyaring setiap dampak buruk yang kita terima. Dengan membaca Alkitab, kita dapat mengetahui manakah hal yang berkenan di hadapan Tuhan. Kita juga dapat mengetahui serta diingatkan mengenai apa yang seharusnya kita lakukan dan yang tidak boleh kita lakukan. Dengan begitu, kita dapat tetap berada di dalam kebenaran dan berjalan bersama dengan Tuhan.

Maka, bertekunlah di dalam firman Tuhan, baik dengan membaca Alkitab maupun mendengarkan khotbah. Mohonlah juga akan pimpinan Tuhan melalui Roh Kudus agar

kita dapat tetap berlaku bersih dan berada di jalan yang benar.
Tuhan Yesus menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs
[<https://www.pinterest.com/pin/838373286877810478/>]



03 KESEPIAN DAN KESENDIRIAN

*“Aku sudah menyerupai burung undan
di padang gurun, sudah menjadi seperti
burung ponggok pada reruntuhan” - Mazmur 102:7*

Jika kita membaca berita akhir-akhir ini, kasus bunuh diri semakin meningkat. Bahkan, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa setiap tahunnya, tindakan bunuh diri ini berhasil merenggut nyawa lebih dari 700.000 orang di seluruh dunia. Sungguh mengerikan, kehidupan berharga yang diberikan Tuhan diputuskan dengan cara seperti ini.

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendirian atau terus mengisolasi dirinya dari orang lain dan lingkungan sekitarnya. Masalah kesepian dan kesendirian ini dapat menjadi masalah serius yang dihadapi masyarakat saat ini, sehingga saat mereka merasa demikian, hanya ada “pikiran pendek” di dalam pikiran mereka. Salah satunya adalah

dengan mengambil keputusan untuk mengakhiri hidup. Sungguh sangat menyedihkan.

Apakah perasaan kesepian dan kesendirian ini baru muncul di zaman sekarang? Tidak, karena di zaman dahulu pun, masalah ini sudah ada. Jika kita membaca Mazmur 102:4-7, kita akan menemukan tulisan mengenai perasaan orang yang merasa sendirian dan kesepian. Inilah keadaan saat di mana orang tidak mempunyai teman dan sungguh menderita. Maka dari itu, kita perlu mencari teman, terlebih lagi teman berdoa.

Ketika hidup di dunia, Tuhan Yesus tidak sendirian. Ia mempunyai murid-murid yang mengasihi-Nya. Mereka bersama-sama memberitakan Injil dan berdoa. Di dalam gereja, apakah kita benar-benar tidak mempunyai teman sehingga kita tidak datang lagi ke rumah Tuhan?

Kita semua adalah satu tubuh (Ef. 2:13). Saat ada di dalam gereja, tersenyumlah dan sapaalah saudara-saudari kita di dalam Tuhan. Ingatlah bahwa kita semua mempunyai aliran darah yang sama, yaitu darah Kristus. Dengan memperhatikan dan bersikap peduli kepada orang lain, kita sebenarnya telah menjalankan hukum terutama yang kedua, yaitu mengasihi sesamamu manusia seperti dirimu sendiri (Mrk. 12:31). Kasih yang kita berikan sebenarnya menutupi rasa sepi dan sendirian yang ada di dalam hati kita.

Di samping itu, ketika kita merasa benar-benar tidak berdaya, merasakan rasa sepi yang membelenggu, ingat dan sadarilah bahwa Tuhan bersama kita. Kita tidak sendirian. Mari kita gunakan waktu kita untuk mendekat kepada Tuhan. Bangunlah juga hubungan baik dengan orang-orang dan lingkungan sekitar, agar kita tidak hidup sendirian sampai

merasa “layu dan lupa makan roti” seperti yang diungkapkan sang Pemazmur (Mzm. 102:5). Ingatlah ada Tuhan Yesus yang bersama kita dan ada saudara-saudari seiman yang peduli serta mendoakan kita. Kasihilah orang lain dan bukalah lebar-lebar pintu hati kita. Tuhan Yesus menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs
[<https://www.pexels.com/photo/person-sitting-on-bench-under-tree-1280162/>]



04 MELAMPAUI KESIA-SIAAN

"Kesia-siaan belaka, kata Pengkhotbah, kesia-siaan belaka, segala sesuatu adalah sia-sia"– Pengkhotbah 1:2

Raja Salomo adalah seorang raja yang berhikmat dan bijaksana. Ia menulis tiga ribu amsal dan seribu lima lagu, namun ia katakan segala sesuatu adalah sia-sia. Apa pun yang kita kejar di dalam kehidupan, Salomo katakan di bawah matahari tidak ada yang baru (Pkh. 1:9). Apa yang kita kejar sekarang sudah dikejar terlebih dahulu. Kesimpulannya adalah apa yang kita pikirkan saat ini berarti akan menjadi sia-sia saat kita meninggal. Hidup tanpa Tuhan tidak ada artinya, sehingga jika kita mau mempunyai hidup yang bernilai, takutlah akan Allah.

Lalu, bagaimana caranya agar kita memiliki hidup bernilai? Suatu bangunan dengan fondasi kayu yang lapuk tentunya harus diganti dengan yang baru agar bangunan yang berdiri di atasnya dapat tetap kokoh. Demikian pula halnya dengan iman yang kita bangun. Saat mengejar kesempurnaan iman,

kita harus meninggalkan kehidupan lama kita, yaitu kehidupan dengan pola pikir hidup tanpa Tuhan adalah baik-baik saja. Berpikir demikian dan menjadikan diri kita sebagai pusat segalanya adalah konsep yang salah. Konsep seperti ini harus ditinggalkan sehingga kita dapat menuju kehidupan yang baru, yaitu menjadikan Tuhan sebagai pusat dari segalanya.

Semua orang mempunyai kesulitannya sendiri, oleh karena itu, kita harus mengejar keberhasilan kehidupan rohani, bukan keberhasilan kehidupan dalam hal materi. Kita memiliki Tuhan dan kita adalah milik-Nya. Kesulitan yang kita hadapi adalah menjadikan Tuhan sebagai pusat segalanya dalam dunia ini yang tidak mengenal Tuhan. Inilah tantangan terbesar bagi seorang umat Kristen. Tapi marilah kita ingat bahwa hanya dengan membangun kehidupan rohani, maka hidup kita akan menjadi berarti.

Kehidupan ini berharga, tapi jika berakhir dengan menyedihkan, maka hidup ini sia-sia. Jika hidup kita bukan untuk Tuhan, tidak menempatkan Tuhan sebagai pusat segalanya, maka hidup ini pun sia-sia. Ayat emas pada hari ini dituliskan oleh Salomo agar kita merefleksikan kembali kehidupan kita: apakah yang kita kejar?

Lalu apa yang harus kita lakukan? Kita harus melampaui kesia-siaan melalui Tuhan Yesus. Hidup orang-orang saat ini tidak berarti karena mereka meninggalkan Tuhan Yesus. Tanpa Tuhan, manusia tidak mempunyai hidup dan harapan. Maka, carilah Tuhan selama masih ada waktu dan tinggallah di dalam-Nya. Kita bisa menemukan-Nya dengan membaca firman Tuhan, merenungkan kehidupan kita yang penuh dengan jejak kasih Tuhan, melihat ciptaan-Nya yang luar biasa, dan hal lainnya. Setelah menemukan Tuhan, janganlah pergi

keluar meninggalkan-Nya. Tuhan adalah tujuan yang kita kejar sehingga kita tidak akan mengalami kesia-siaan belaka di dalam dunia ini. Tuhan menyertai kita semua.

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs
[<https://in.pinterest.com/pin/702631979390785878/>]



05 DUA MACAM MAHKOTA

"Karena harta benda tidaklah abadi.

Apakah mahkota tetap turun-temurun?" - Amsal 27:24

Mahkota merupakan suatu simbol, hiasan kepala, dan juga bagian dari tradisi yang biasanya dikenakan oleh raja, ratu, maupun keturunan kerajaan. Sebagai pemerintah kerajaan Israel di masa lalu, Salomo pun memiliki mahkota. Mahkota yang dipakai oleh Raja Salomo pasti berharga dan bernilai mahal, apalagi ia merupakan seseorang dengan kekayaan yang melimpah.

Namun, masa pemakaian mahkota kerajaan itu terbatas adanya. Raja Salomo hanya memerintah selama empat puluh tahun. Dalam hidupnya, Salomo menyimpang dari jalan Tuhan (1 Raj. 11:9) dan ia menulis suatu kitab, yaitu Kitab Pengkhotbah.

Dalam kitab tersebut, banyak sekali tulisan mengenai kesia-siaan. Bahkan Salomo mengatakan bahwa semua perbuatan manusia di bawah matahari dan segala sesuatunya adalah

kesia-siaan (Pkh. 1:2, 14). Rasa penyesalan yang ada di dalam hatinya tentang kehidupan yang ia jalani dituangkannya ke dalam tulisan.

Sama seperti Raja Salomo, kehidupan kita sebagai manusia di dunia ini merupakan suatu hal yang singkat dan dapat berujung kepada kesi-siaan jika kita tidak menjalaninya dengan benar. Mahkota di dunia ini melambangkan segala kemuliaan dan kehormatan semasa kita hidup, memiliki akhir dan tidak bersifat kekal. Segala takhta, nama, dan harta yang kita miliki tidak akan abadi. Bahkan terkadang seseorang yang memiliki semuanya itu tidak merasakan kebahagiaan di dalam hidupnya.

Karena itu, kita harus mencari sebuah mahkota yang abadi dan kekal, sebuah mahkota yang tidak lekang akan waktu. Apakah itu? Itu adalah mahkota kebenaran (2 Tim. 4:7-8). Kita hanya dapat mengenakan mahkota kekal ini apabila kita dapat menyelesaikan tugas kita di hadapan Tuhan sampai akhir dengan baik. Rasul Paulus mengatakan bahwa ia telah mengakhiri pertandingan yang baik serta memelihara iman dan ia percaya bahwa Tuhan akan mempersiapkan mahkota kebenaran baginya. Kebenaran adalah sesuatu yang bersifat mutlak dan tetap, tidak akan berubah selama-lamanya. Pada akhir zaman, akan ada banyak penyesatan. Ini merupakan tantangan bagi orang percaya untuk tetap mempertahankan iman dan menyelesaikan pertandingan dengan baik.

Walaupun ada banyak kesulitan dalam kehidupan yang kita jalani ini, janganlah takut. Kiranya mata kita dapat tetap tertuju kepada Yesus (Ibr. 12:2) dan mahkota kekal yang akan kita peroleh nanti, yaitu keselamatan. Walau Abraham tidak memperoleh tanah Kanaan secara fisik, tapi ia tetap

mengharapkan tanah Kanaan dan bertahan sampai akhir, lalu akhirnya ia memperoleh tanah Kanaan surgawi. Begitu pula dengan kita, mahkota telah tersedia bagi kita jika kita dapat mempertahankan iman kita sampai akhir. Maka, baik ketika kita sedang menghadapi kesulitan ataupun tidak, mohonlah akan pimpinan Tuhan dan peganglah tangan-Nya. Kiranya kita dapat bertekun dan bergiat di dalam Tuhan menjelang hari kedatangan-Nya yang semakin dekat.



06 TUHAN GEMBALAKU YANG BAIK

*"Mazmur Daud. TUHAN adalah gembalaku,
takkan kekurangan aku" – Mazmur 23:1*

Seorang gembala yang baik adalah seorang yang peduli terhadap keamanan dan kesejahteraan domba-dombanya. Ini berarti memberikan makanan yang cukup, tempat perlindungan yang aman, dan perhatian medis ketika diperlukan. Gembala yang baik menjaga kawanannya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.

Dalam Yohanes 10:14, Yesus menyebut diri-Nya sebagai gembala yang baik. Dia menggembalakan domba-domba-Nya dengan penuh kasih sayang dan rasa tanggung jawab. Nabi Yehezkiel juga melukiskan dengan jelas tentang Tuhan sebagai gembala yang baik. Tuhan sendiri yang menggembalakan domba-domba-Nya ke padang rumput yang baik dan subur serta ke air yang jernih. Ketika ada domba-Nya yang tersesat dan tercerai dari kawanannya, maka Tuhan akan segera mencari dan membawanya pulang. Yang terluka akan dibalut,

yang lemah akan dikuatkan, dan yang gemuk serta kuat akan dilindungi. Dia juga akan melindungi domba-domba-Nya dari binatang buas dan liar yang hendak menerkam mereka.

Demikianlah Tuhan dengan penuh kasih sayang dan rasa tanggung jawab menggembalakan domba-domba-Nya, yaitu kita, umat pilihan-Nya. Bukan saja Dia akan memenuhi dan mencukupi kebutuhan kita, tetapi Tuhan juga memelihara dan menjaga agar kita dapat hidup dengan aman. Tuhan menuntun kita agar tetap berada di jalan-Nya, tidak menyimpang ke kiri maupun ke kanan. Dia tidak menghendaki seorang pun dari kita tersesat dan hilang.

Dalam mazmurnya, Daud juga menyebut Tuhan sebagai gembala yang baik. Daud telah mengalami pengalaman bagaimana Tuhan senantiasa mencukupkan kebutuhan hidupnya, melindunginya dari kejaran musuh, dan berulang kali menyelamatkan nyawanya. Dia sungguh merasakan kasih dan kebaikan Tuhan dalam hidupnya, terutama pada masa-masa pelariannya.

Kita pun mengakui bahwa Tuhan adalah seorang gembala yang baik. Kita tentunya telah merasakan kasih dan pemeliharaan Tuhan dalam hidup kita. Lalu sebagai domba-domba-Nya, apa yang telah kita perbuat? Apakah kita adalah domba yang baik dan taat pada tuntunan sang gembala atau apakah kita adalah domba yang keras kepala yang ingin bertindak sekehendak hati dan memisahkan diri dari kawanan? Waspada dan ingatlah bahwa iblis sedang mengintai, sama seperti serigala yang sedang mengintai domba (1Ptr. 5:8).

Sama seperti domba, sesungguhnya kita ini lemah. Kita perlu gembala yang menjaga dan melindungi kita. Sebab terkadang

kita juga bisa kehilangan arah dan menyimpang. Maka, jika kita tidak ingin tersesat dan hilang, kita harus selalu berjalan dengan dituntun oleh gembala kita. Kita harus mengikuti petunjuk-Nya dan taat pada perintah-perintah-Nya yang dapat kita temukan dalam Alkitab.

Yesus berkata, "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup" (Yoh. 14:6a). Jadi, jika kita senantiasa mengikuti Dia, kita akan selalu ada di jalan yang benar, yaitu jalan yang akan membawa kita ke dalam kehidupan kekal. Percayalah bahwa jika kita setia mengikuti-Nya, kita tidak akan pernah merasakan kekurangan. Bersama gembala kita yang baik, kita akan aman dan selamat sampai ke surga. Maka, jadilah domba-domba yang penurut. Ikutilah gembala kita dan taatlah kepada-Nya.



07 WASPADA DAN BERJAGA-JAGA

“Sebab itu baiklah jangan kita tidur seperti orang-orang lain, tetapi berjaga-jaga dan sadar” - 1 Tesalonika 5:6

Hari yang kurang beruntung tidak ada di kalender, artinya tidak ada yang tahu kapan kita akan tertimpa suatu kejadian yang tidak mengenakan. Maka dari itu, kita perlu mempersiapkan diri agar kita siap untuk menghadapi perkara berat jika muncul di hadapan kita atau bahkan untuk mencegahnya terjadi. Misalkan, kita tidak tahu kapan pencuri akan melaksanakan aksinya ke rumah tertentu. Agar rumah kita dapat terjaga aman, kita memasang gembok dengan kualitas paling bagus, kita sembunyikan barang-barang berharga, dan yang lainnya. Kita bersikap waspada serta berjaga-jaga.

Melalui suratnya, Rasul Paulus menasihati jemaat di Tesalonika agar mereka senantiasa hidup waspada dan berjaga-jaga. Mereka harus hidup di dalam terang Kristus, berbajuzirahkan iman dan kasih, dan berketopongkan pengharapan keselamatan. Jemaat di Tesalonika tetap teguh dalam iman

dan sabar di tengah penganiayaan berat. Namun Rasul Paulus menghendaki agar mereka berusaha lebih baik lagi dalam rangka bersiap menyambut kedatangan Kristus. Mereka tidak mengetahui kapan Yesus akan datang. Maka Rasul Paulus menasihati agar mereka berjaga-jaga setiap saat sambil tetap memelihara kekudusan.

Sama seperti jemaat Tesalonika, kita pun sedang menantikan kedatangan Yesus yang kedua kali untuk menjemput kita pulang ke rumah Bapa. Walaupun kita tidak sedang mengalami penderitaan atau penganiayaan secara fisik seperti jemaat Tesalonika, tapi sesungguhnya kita pun sedang menghadapi peperangan. Kita sedang berperang melawan roh-roh yang tidak terlihat, yang berusaha untuk menjatuhkan iman kita (Ef. 6:12).

Walaupun kita mungkin tidak mengalami penderitaan secara fisik, tapi roh kita menderita ketika hidup di dunia ini. Kita mungkin mengeluh oleh beratnya tekanan dan pencobaan, sehingga kita merindukan surga. Dunia dan penghuninya semakin jahat kian hari dan ini dapat membuat kita menderita. Oleh karena itu, kita harus mengenakan perlengkapan-perlengkapan rohani agar kita dapat menghadapi musuh kita di dunia dan memenangkan peperangan ini. Apabila kita lengah sedikit saja, maka Iblis dapat segera menyerang dan mengalahkan kita dengan mudah. Tapi masalahnya, kita tidak tahu kapan Iblis akan menyerang. Itulah mengapa kita perlu berjaga-jaga dan siap sedia setiap saat (1 Pet. 5:8).

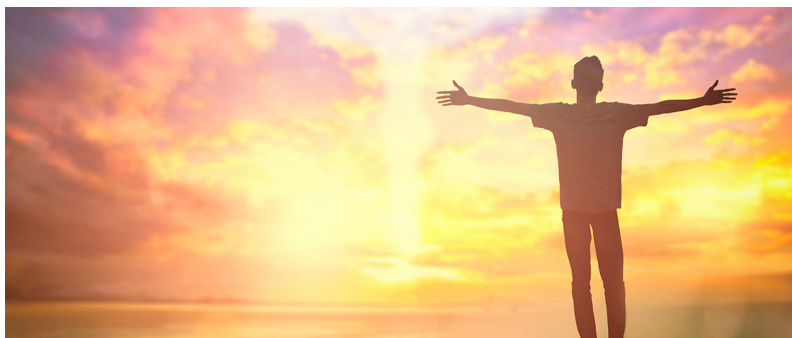
Selain kita tidak tahu kapan Iblis akan datang dan menyerang, kita juga tidak tahu kapan Yesus akan datang dan menjemput kita. Maka dari itu, selain harus mengenakan perlengkapan rohani setiap saat, kita pun perlu senantiasa memelihara

kerohanian kita. Jagalah agar pakaian kita tetap putih dan tidak tercemar sampai Tuhan datang kembali. Ini berarti kita harus menjaga diri kita agar tetap kudus dan menjauhi perbuatan dosa seumur hidup kita (1 Tes. 3:13).

Kiranya doa dan harapan Rasul Paulus ini dapat menjadi doa dan pengharapan kita juga. Dengan demikian, ketika Yesus datang, kita didapati-Nya kudus dan tak bercacat serta dilayakkan untuk masuk ke dalam kerajaan-Nya yang mulia.

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs

[https://www.yahoo.com/lifestyle/bible-full-historical-evidence-effective-114334807.html?guccounter=1&guce_referrer=aHR0cHM6Ly93d3cuZ29vZ2xILmNvbS8&guce_referrer_sig=AQAAAM_nyhG_FiN8uZ17iVoLC4aTGkpKZQJosAvLaJ9kLuc-YR81gHNSmkVT6XrP3cVlb1RaI9bBhfuZNkBMDDUQZ6q3YxmpHtGkKonOdibKy9bkD9aJN122Qo1eqwdSW9J5knn66OEge_bVMB5DX_CU1A-ocDHDyVbDZYdQcRNEKcBQ]



08 JANGAN KEHILANGAN IMAN

“Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur” - Kolose 2:7

Ketika Tuhan menyuruh Abraham untuk meninggalkan negerinya dan pergi ke tempat yang ia sendiri tidak tahu bagaimana keadaannya, Tuhan belum menunjukkannya langkah selanjutnya. Setelah Abraham maju selangkah, baru Tuhan menunjukkan apa yang harus dia lakukan berikutnya. Ini menunjukkan bahwa Abraham beriman dan memercayai Tuhan sepenuhnya. Abraham dituntun Tuhan selangkah demi selangkah. Ini berbeda dengan kebanyakan orang pada umumnya yang ingin tahu seluruh rencana terlebih dahulu baru mau mulai melakukannya.

Kita bisa merenungkan, apakah kita mempunyai iman untuk mengambil langkah pertama yang sesuai dengan pimpinan-

Nya? Sering kali kita hanya mengikuti pimpinan Tuhan sekali saja, lalu ketika terantuk pada masalah dan kesulitan, kita berhenti dan tidak lagi melanjutkan perjalanan itu. Lebih parahnya, kita dapat berhenti berdoa dan tidak memohon pertolongan Tuhan. Dengan demikian, kita tahu bahwa pertumbuhan iman kita yang tidak baik dapat disebabkan oleh hambatan atau rintangan yang muncul.

Firman Tuhan dalam Kolose 2:6-7 mengajarkan kita bagaimana untuk menjadi kuat di dalam Tuhan Yesus. Bahkan kita juga bisa mengusahakan agar dapat dipakai Tuhan untuk menjadi berkat bagi orang lain. Kita yang telah menerima Kristus harus semakin takut akan Tuhan, mengasihi-Nya dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan kita. Bertekun di dalam doa dan menuruti pimpinan Roh Kudus akan memperkuat akar iman kita dalam Kristus.

Iman kepada Tuhan Yesus juga akan menjadi semakin kuat melalui sikap dan hidup yang selalu bersyukur. Kita dapat saja menghadapi kesulitan dan penderitaan, tetapi reaksi kita yang membedakan hasil dan buahnya. Jika kita dapat melihat hal-hal baik di balik segala yang buruk, kita akan mampu bersyukur. Jika kita dapat melihat karya Tuhan Yesus dalam segala keadaan hidup kita dan menyadari bahwa semuanya adalah untuk mendatangkan kebaikan, kita dapat bersyukur (Flp. 4:8).

Iman kita harus berakar di dalam Kristus. Dengan menjadi pelaku firman, iman kita dapat menjadi semakin berakar kuat. Janganlah berhenti bertumbuh dan berbuah untuk menjadi kesaksian yang memuliakan Tuhan Yesus. Bangunlah persekutuan dengan Tuhan melalui doa, renungkanlah firman-Nya, serta lakukanlah perintah Tuhan dalam kehidupan kita.

Mari kita percayakan hidup kita sepenuhnya pada Tuhan Yesus dan mengucap syukurlah selalu kepada Tuhan dalam setiap keadaan. Segala kemuliaan hanya bagi nama Tuhan. Amin.

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs
[<https://in.pinterest.com/pin/814307176377821996/>]



09 KEMURAHAN TUHAN

“Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?” - Roma 2:4

Selama perjalanan di padang gurun, bangsa Israel telah berkali-kali mencoba dan bersungut-sungut kepada Allah. Bukan hanya itu, mereka juga telah mendukakan hati Allah dan membangkitkan murka-Nya. Baru saja keluar dari Mesir, mereka telah bersungut-sungut mengenai makanan. Allah menjawab keluhan tersebut dengan menurunkan manna dan mendatangkan burung puyuh. Untuk sementara waktu, mereka tidak mengeluh lagi.

Namun ketika sampai di Rafidim dan tidak menemukan air untuk diminum, mereka kembali bersungut-sungut. Maka, Allah menyuruh Musa untuk memukul gunung batu Horeb dan dari dalamnya keluar air, sehingga bangsa itu dapat minum.

Kemudian, ketika Musa terlalu lama berada di gunung Sinai, mereka berkata kepada Harun, "Mari, buatlah untuk kami allah, yang akan berjalan di depan kami sebab Musa ini, orang yang telah memimpin kami keluar dari tanah Mesir – kami tidak tahu apa yang telah terjadi dengan dia" (Kel. 32:1). Harun memenuhi keinginan mereka dengan membuatkan anak lembu tuangan. Mereka menyembah anak lembu itu dan mempersembahkan korban kepadanya. Dengan ini, mereka menganggap anak lembu itu sebagai pengganti Allah! Tentu saja perbuatan ini membangkitkan murka Allah, sehingga mereka hendak dibinasakan. Bersyukur bahwa Musa berhasil melunakkan hati Allah sehingga mereka selamat.

Tidak hanya itu, pada zaman hakim-hakim, setelah nenek moyang mereka meninggal, mereka melakukan apa yang jahat di mata Tuhan dengan beribadah kepada para Baal. Mereka meninggalkan Tuhan, Allah nenek moyang mereka yang telah membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Lalu, mereka mengikuti allah lain, yaitu allah dari antara allah bangsa-bangsa di sekeliling mereka, dan sujud menyembah kepadanya, sehingga mereka menyakiti hati Tuhan.

Walaupun orang Israel berulang kali melakukan hal yang jahat dan mendukakan hati-Nya, Allah tetap mengasihi dan mengampuni mereka. Inilah kemurahan Allah yang sungguh besar terhadap umat pilihan-Nya. Allah memaklumi kelemahan mereka, sehingga walaupun sempat murka – karena kasih-Nya– Allah tetap menolong mereka.

Hari ini, Allah pun sering memaklumi kelemahan kita karena kita pun adalah umat pilihan-Nya. Sama seperti orang Israel, ketika menghadapi masalah atau kesusahan, kita suka

mengeluh dan bersungut-sungut. Kita sering merasa tidak puas dengan keadaan dan sering menuntut serta merasa Allah tidak mengasihi kita karena Dia tidak memenuhi keinginan kita. Kadangkala kita mendukakan Allah, dengan mengutamakan urusan kita lebih daripada-Nya.

Meskipun demikian, Allah mengampuni kita dan memberikan kita kesempatan untuk bertobat. Dia sungguh sabar terhadap kita. Janganlah kita menganggap sepi atau menyia-nyiakan kesabaran dan kemurahan-Nya ini. Jika kita tetap mengeraskan hati dan tidak mau bertobat, maka kita akan menuai hukuman kekal pada hari penghakiman. Maka, "Pada hari ini, jika kamu mendengar suara-Nya, janganlah keraskan hatimu seperti dalam kegeraman" (Ibr. 3:15).

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs

[https://www.jawaban.com/assets/uploads/lori_mora/images/main/231005145125.jpg]



10 JANGAN JEMU BERBUAT BAIK

“Lemparkanlah rotimu ke air, maka engkau akan mendapatnya kembali lama setelah itu” - Pengkhotbah 11:1

Biasanya, jika kita memiliki roti, kita akan memakannya. Tapi dalam ayat di atas, Salomo menyuruh kita untuk melemparkannya ke air. Maksud ayat ini adalah bahwa kita tidak boleh bersikap egois, yaitu hanya mementingkan diri sendiri. Ketika kita memiliki harta duniawi atau kelebihan apa pun, hendaklah kita mau berbagi dengan orang lain, terutama kepada mereka yang berkekurangan. Rasul Paulus pernah mengatakan bahwa Tuhan memberikan kita kelebihan dengan tujuan untuk mencukupi kekurangan orang lain.

Tuhan menghendaki kita untuk menjadi orang yang murah hati, yaitu “supaya engkau memecah-mecah rotimu bagi orang yang lapar dan membawa ke rumahmu orang miskin yang tak punya rumah, dan apabila engkau melihat orang telanjang, supaya engkau memberi dia pakaian dan tidak

menyembunyikan diri terhadap saudaramu sendiri!" (Yes. 58:7).

Ketika kita memiliki uang, bantulah mereka yang susah. Ketika kita memiliki makanan, bagilah kepada orang yang miskin. Namun sesungguhnya, bantuan yang dapat kita berikan kepada sesama bukan terbatas hanya dalam bentuk makanan atau uang. Kita dapat membantu orang lain dalam segala hal. Apabila kita mempunyai hikmat, kita bisa membantu mereka yang memerlukan nasihat atau pertimbangan. Kita juga bisa membantu orang lain untuk belajar jika kita mempunyai pengetahuan.

Tetapi, kita harus ingat bahwa yang terutama adalah untuk membantu mereka yang kekurangan secara rohani, yang belum percaya kepada Tuhan dan yang haus akan kebenaran. Bimbinglah mereka agar dapat datang kepada Tuhan dan agar mereka memperoleh pengenalan yang lebih dalam tentang Tuhan. Selain itu, pimpinlah mereka berjalan di jalan Tuhan.

Untuk memberi dan berbuat baik kepada sesama, kita tidak perlu menunggu sampai kita menjadi kaya. Sama seperti janda yang memberi dua peser dan orang Makedonia, kita dapat memberi dari kekurangan kita. Sebab yang penting bukanlah berapa besar nilainya, melainkan ketulusan yang kita miliki. Janganlah kita juga merasa khawatir atau takut akan menderita jika kita memberi dari kekurangan.

Tuhan akan membalas setiap perbuatan baik yang kita lakukan kepada orang lain. Orang yang murah hati akan memperoleh kemurahan dari Tuhan. Kemurahan yang kita terima dari Tuhan dapat berupa pengabulan doa, pemeliharaan, kesembuhan, dan sebagainya.

Jadi tepatlah jika dikatakan dalam Amsal bahwa sesungguhnya orang yang murah hati itu sedang berbuat baik kepada dirinya sendiri. Ini karena siapa menaruh belas kasihan kepada yang lemah, dia sedang memiutangi Tuhan. Maka, "Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah" (Gal. 6:9). Tuhan memberkati kita semua.



11 RUMAH BAPA ADALAH PENGHARAPANKU

“Kata Yesus kepadanya: ‘Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku’” - Yohanes 14:6

Pada saat perjamuan terakhir sebelum Tuhan Yesus ditangkap dan disalib, Ia menyampaikan beberapa pesan kepada murid-muridNya. Salah satu dari sekian banyak pesan yang Ia sampaikan ada pada Yohanes 14:1-14, yaitu perikop mengenai Rumah Bapa. Walaupun ayat pada perikop ini sering kita baca atau dengar, sesungguhnya pengajaran ini memiliki arti yang mendalam yaitu mengenai keselamatan.

“Janganlah gelisah hatimu; percayalah kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku,” itulah yang disampaikan oleh Tuhan Yesus (Yoh. 14:1). Kata ‘gelisah’ dalam bahasa aslinya berarti ketakutan, berbeban, atau gelisah karena ketakutan atau rasa khawatir yang sulit untuk dikendalikan dan membuat kita berpikir. Di dalam kehidupan kita, apakah hal

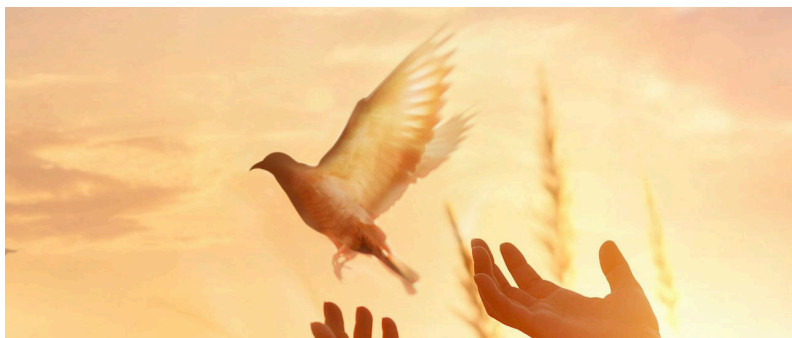
yang membuat kita gelisah, takut, atau khawatir? Apa yang menjadi beban kita? Permasalahan dunia seperti pekerjaan, studi, keluarga, dan hal lainnya memang tidak pernah habisnya. Namun, pernahkah kita memikirkan kerohanian kita? Pernahkah kita gelisah dan khawatir karena memikirkan kehidupan kita setelah meninggal nanti? Rasa gelisah itu dapat muncul karena kita, sebagai manusia, memiliki dan melakukan dosa di dalam kehidupan kita sehari-hari. Kita tidak dapat menghindari dosa, entah yang kita sadari maupun tidak kita sadari.

Tuhan Yesus mengulang pernyataan-Nya untuk percaya kepada Dia sebanyak 4 kali dalam perikop ini. Janganlah kita khawatir, tetapi hendaklah kita percaya kepada Tuhan. Kalimat singkat ini memang sering kita dengar, tetapi kenyataannya ini merupakan hal yang sulit untuk dilakukan. Dalam mulut, boleh saja kita mengaku percaya, tetapi mencerminkannya melalui perbuatan dan kehidupan adalah hal yang berbeda.

Ketika kita percaya kepada seseorang, artinya kita mampu untuk menyerahkan sesuatu milik kita kepadanya. Percaya kepada Tuhan berarti waktu, pikiran, dan hidup kita, kita serahkan kepada-Nya. Selain itu, percaya kepada Tuhan juga berarti memohon penyertaan-Nya dibandingkan memaksakan kehendak kita sendiri. Ketika kita menjalani hidup dalam kesibukan kita, tanpa mengandalkan Tuhan, bahkan tanpa memikirkan akan hidup yang akan datang dan tidak mengusahakannya, maka kita bagaikan orang yang tidak percaya kepada-Nya sama sekali!

Tuhan telah mempersiapkan suatu tempat bagi kita, Ia bahkan akan datang kembali untuk membawa kita ke sana, asalkan kita mau menyerahkan hidup kita yang penuh dosa dan

percaya kepada-Nya. Mengapa kita harus percaya kepada-Nya? Tuhan Yesus menyampaikan dalam Yohanes 14:6 bahwa ialah jalan, kebenaran, dan hidup. Dengan adanya jalan, kita dapat mencapai suatu tujuan. Tanpa adanya kebenaran, maka kita dapat tersesat. Tuhan juga merupakan Allah yang hidup dan yang dapat membawa kita kepada kehidupan kekal. ialah pengharapan kita semasa kita tinggal di dunia yang penuh dosa ini. Tuhan telah menyatakan kebenaran-Nya melalui firman dan mencurahkan Roh Kudus untuk memberikan kita kekuatan untuk melakukan firman-Nya. Pada hari ini, apakah kita percaya dan mau bertekad, mengusahakan langkah kehidupan rohani kita menuju ke Rumah Bapa? Kiranya kasih kemurahan Tuhan menyertai kita. Haleluya!



12 HIDUP MENURUT ROH

“Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh” - Roma 8:5

Ada dua pilihan bagaimana seseorang dapat menjalani kehidupannya, yaitu hidup menurut Roh atau hidup menurut daging. Dalam suratnya kepada jemaat Galatia, Paulus menjelaskan bagaimana hidup menurut daging ini, yaitu hidup dalam percabulan, kecemaran, hawa nafsu, penyembahan berhala, sihir, perseteruan, perselisihan, iri hati, amarah, kepentingan diri sendiri, percideraan, roh pemecah, kedengkian, kemabukan, pesta pora, dan lain sebagainya (Gal. 5:19-21).

Perbuatan-perbuatan daging ini adalah perbuatan yang penuh dosa dan tidak disukai oleh Allah. Rasul Paulus melanjutkan, bahwa keinginan daging ini adalah perseteruan dengan Allah dan membawa kepada maut. Dan juga, orang yang hidup menurut daging tidak mungkin berkenan kepada Allah karena ia tidak takluk kepada hukum Allah.

Sebagai orang-orang yang telah percaya, Tuhan menginginkan agar kita meninggalkan keinginan daging ini, dan hidup menurut Roh. Setelah ditebus oleh darah-Nya dan menjadi umat Allah, kita harus menjadi orang yang berbeda dengan orang-orang dunia. Kita tidak boleh lagi hidup dalam dosa. Perbuatan daging yang penuh dosa harus kita tinggalkan dan matikan. Sebaliknya, kita membiarkan Roh Allah yang memimpin kehidupan kita dan kita hidup di dalam kebenaran. Dengan demikian, barulah kita layak disebut sebagai anak-anak Allah. Rasul Petrus pun dalam suratnya menekankan, "Sebab ada tertulis: Kuduslah kamu, sebab Aku kudus" (1 Ptr. 1:16).

Dengan hidup di dalam Roh, kita pun akan melakukan keinginan Roh. Kita akan memiliki kerinduan untuk lebih mendekat kepada Tuhan. Dengan memiliki rasa lapar dan haus akan kebenaran, kita pun akan semakin mengenal Allah, semakin mengetahui kehendak-Nya, dan mengetahui apa yang berkenan kepada-Nya.

Hubungan yang akrab dengan Tuhan inilah yang akan membuat kita semakin mengenal dan memahami sifat-sifat Allah, yang pada akhirnya akan menambah rasa kagum dan hormat terhadap-Nya. Semua ini juga akan memotivasi kita untuk meneladani Dia dan menghasilkan buah Roh, yaitu kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Dengan demikian, kita menjadi orang-orang yang takut akan Tuhan dan senantiasa menaati perintah-perintah-Nya. Kita tidak lagi bertindak menurut keinginan kita sendiri, melainkan menurut kehendak Allah.

Apabila kita hidup oleh Roh, hidup dalam kebenaran, dan tetap setia sampai akhir, selain dalam hidup ini kita akan merasakan berkat dan damai sejahtera, terlebih setelah kehidupan ini berakhir, kita pun akan dibangkitkan pada akhir zaman, sama seperti Yesus yang dibangkitkan dari antara orang mati, dan kita hidup bersama-sama dengan-Nya selama-lamanya.

Keputusan ada di tangan kita. Jika kita hidup menurut daging, kita akan berakhir pada kebinasaan. Tetapi kalau kita hidup menurut Roh, kita akan menerima banyak berkat dan juga hidup yang kekal. Kita tidak bisa hidup menurut daging dan berharap di akhir kehidupan kita, akan menerima hidup kekal. Jika Saudara ingin menerima hidup kekal, pilihlah jalan menuju hidup kekal, dan hiduplah oleh Roh! Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs

[<https://bacasore.com/wp-content/uploads/2024/09/Screenshot-2024-09-28-122524.webp>]



13 BERTEKUN DALAM PENCobaAN

“Sesungguhnya kami menyebut mereka berbahagia, yaitu mereka yang telah bertekun; kamu telah mendengar tentang ketekunan Ayub dan kamu telah tahu apa yang pada akhirnya disediakan Tuhan baginya, karena Tuhan maha penyayang dan penuh belas kasihan” – Yakobus 5:11

Melalui ayat ini, Penatua Yakobus ingin memberikan dorongan kepada umat Kristen agar tetap tekun dalam menghadapi berbagai pencobaan. Kata “ketekunan” di sini mengacu pada “ketabahan”. Jadi dengan kata lain, Yakobus menasihatkan para jemaat agar dapat tetap tabah ketika menghadapi berbagai macam pencobaan.

Di awal suratnya, Yakobus juga berkata, “Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan” (Yak. 1:2-3). Mungkin ada di antara kita yang berpikir: bagaimana

mungkin saya bisa berbahagia di tengah kesusahan dan penderitaan?

Memang, bagi orang yang tidak mengenal Tuhan, ini adalah hal yang sangat sulit dan mustahil untuk dimengerti. Namun, dengan iman kepada Tuhan, kita tahu bahwa di balik penderitaan yang kita alami sesungguhnya mendatangkan kebaikan bagi kita, membuat kerohanian kita menjadi semakin sempurna.

Rasul Petrus pun melanjutkan, “Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu – yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api – sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya” (1 Ptr. 1:7). Jadi semua masalah yang kita alami diizinkan Tuhan terjadi atas diri kita, untuk menguji kemurnian iman kita, dan membentuk kita menjadi seorang Kristen yang semakin dewasa secara rohani.

Secara bertahap, Tuhan akan melatih kita, sesuai dengan kemampuan dan tingkatan iman kita. Sama seperti seorang yang ingin membentuk tubuhnya, ia akan melakukan latihan beban secara bertahap. Dengan ketekunan dan ketabahannya ini, maka perlahan-lahan tubuhnya akan menjadi semakin kuat dan semakin terbentuk. Demikian dengan masalah yang kita hadapi, sesungguhnya kita sedang dilatih olehnya. Dengan kita tetap tabah dan sabar, perlahan-lahan akan membuat kita menjadi semakin kuat dalam iman.

Selain itu, kita juga tahu pasti bahwa Tuhan tidak akan memberikan pencobaan lebih daripada kekuatan kita. Dan jika kita dicobai, Dia akan memberikan jalan keluar sehingga

kita dapat menanggungnya. Sesungguhnya mengetahui akan kasih dan penyertaan Tuhan ini, cukup untuk membuat kita dapat bersabar dalam pencobaan.

Karena itu hari ini, jika kita sedang menghadapi permasalahan, janganlah mengeluh. Sebaliknya, tetaplah bersyukur dan hadapilah pencobaan ini dengan penuh ketekunan dan kesabaran. Ingat, ada kebaikan yang Allah sediakan bagi kita di balik semua permasalahan hidup yang kita alami. Kita sedang dibentuk olehnya. Di baliknya, kita akan menjadi semakin dekat dengan Tuhan, semakin kuat dalam iman, dan menjadi pribadi yang semakin sempurna dan dikenan oleh Tuhan. Haleluya!



14 MOHON TUHAN MENYELIDIKI

*“Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku,
ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku” - Mazmur 139:23*

Ada satu pujian Kidung Rohani yang berjudul “Mohon Tuhan Selidiki” yang dinyanyikan di saat ibadah beberapa waktu yang lalu, yang liriknya ternyata begitu menyentuh hati. Sebenarnya saya pernah mendengar lagu ini beberapa kali, tetapi saya tidak terlalu memperhatikannya. Entah bagaimana, waktu itu, saat saya kembali menyanyikan lagu ini, tanpa sadar lirik-liriknya mengajak saya untuk mengevaluasi diri saya sendiri.

Bait pertama dari pujian tersebut berbunyi demikian:

Mohon Tuhan selidiki daku

Uji dan kenalilah hatiku

Telitilah, jangan ku menyimpang

Jangan biarkan ada akar dosa

Kita tahu bahwa hati merupakan pusat kehidupan. Hati merupakan hal yang penting apakah seseorang itu akan menjadi orang yang baik atau jahat, apakah ia akan memperoleh hidup kekal atau api kekal. Sebab “Orang yang baik mengeluarkan barang yang baik dari perbendaharaan hatinya yang baik dan orang yang jahat mengeluarkan barang yang jahat dari perbendaharaannya yang jahat” (Luk. 6:45). Yesus juga pernah berkata, “Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan” (Mrk. 7:20-22).

Oleh karena itu, jika kita ingin memperoleh hidup, penulis Amsal menasihati kita untuk menjaga hati kita dengan segala kewaspadaan. Namun, seperti yang dikatakan Nabi Yeremia, hati manusia itu licik. Orang lain sering kali tidak dapat melihat hati kita yang sesungguhnya. Bahkan mungkin kita sendiri pun tidak mengetahui kondisi hati kita yang sesungguhnya. Jangan sampai, hati kita sudah membatu dan kita tidak mengetahuinya!

Tetapi Tuhan Mahatahu. Penulis 1 Yohanes 3:20b menekankan, “Allah adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu.” Maka, kita harus memohon agar Tuhan membantu kita untuk menyelidiki hati kita dan kiranya Ia berkenan untuk memberi tahu apakah kita telah menyimpang atau apakah di dalamnya ada akar dosa. Dengan berbuat demikian, kita dapat meminimalisir akibat yang mungkin ditimbulkannya dan dapat dengan segera memperbaikinya.

Kemudian, bait kedua lagu tersebut berbunyi demikian:

Kau melihat segala perkara

Terangilah hati sanubariku

Agar aku bertaut dengan-Mu

Slalu takut, hormat kepada-Mu

Hal kedua yang kita mohonkan terkait hati adalah agar Tuhan menerangi hati kita, seperti yang dikatakan dalam surat Paulus kepada jemaat di Efesus 1:18, “Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus.” Pemahaman akan pengharapan yang ada di dalam Kristus akan mendorong kita untuk terus hidup dalam ketaatan, dalam rasa takut dan hormat kepada Tuhan. Sebab hanya dengan cara hidup demikian, kita akan dapat masuk ke surga. Dan untuk sampai pada pemahaman tersebut, kita memerlukan mata hati yang terang.

Dan pada bait yang terakhir ditekankan:

Biarlah Roh-Mu penuhi hatiku

Bagaikan api kobarkan rohku

Tidak turut keinginan tubuh

Mohon Tuhan pimpin sampai surga

Akhirnya, kita harus memohon agar Tuhan senantiasa menyertai kehidupan kita dan mengobarkan semangat kita untuk hidup bagi Dia. Hidup dalam kekudusan dan ketaatan total akan kehendak-Nya, mematikan hasrat dosa, dan setia kepada-Nya sampai akhir.



15 BERIKANLAH HATIMU

“Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku, biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku” - Amsal 23:26

Dalam berbagai film, perasaan jatuh cinta sering kali digambarkan dengan mengisahkan mengenai seseorang yang berada di tengah keramaian, lalu dalam waktu yang singkat pandangannya tertuju ke arah orang yang ia kasihi, walaupun orang tersebut berada di antara ratusan orang lainnya. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang jatuh cinta, mereka akan dengan mudah dapat memusatkan perhatiannya kepada orang yang ia kasihi.

Demikianlah jika kita mengasihi Tuhan. Kita akan dapat dengan mudah memusatkan perhatian kita kepada-Nya, karena hati kita tertuju kepada-Nya.

Di dalam Amsal 23:26, Raja Salomo menuliskan “Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku, biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku.” Ayat ini berbicara mengenai hikmat, dan sumber dari segala hikmat dan pengetahuan manusia adalah Tuhan. Secara tidak langsung, ayat ini berbicara mengenai

panggilan Tuhan agar kita memberikan hati kita kepada-Nya.

Dalam bahasa aslinya, kata 'hati' dalam ayat ini berarti pemikiran, pengetahuan, ingatan, perenungan, tekad, serta jiwa. Jadi "berikanlah hatimu kepadaku" maksudnya adalah Tuhan menghendaki kita untuk memberikan semua dari apa yang ada pada diri kita, yaitu semua perhatian kita kepada-Nya. Dengan demikian, yang menjadi raja di dalam hati kita adalah Tuhan, dan Tuhanlah yang akan menjadi pusat dari kehidupan kita.

Dan kata 'senang' dalam Amsal 23:26 berarti menyukai, menerima, serta memuaskan. Jadi "biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku" maksudnya adalah Tuhan menghendaki agar kita dapat menyukai berjalan di jalan-Nya yang benar.

Kedua hal ini menjadi renungan bagi diri kita: Apakah Tuhan telah menjadi raja di dalam hati kita? Atau adakah hal-hal lain yang lebih banyak kita pikirkan daripada Tuhan?

Dan ketika kita menjadi percaya, adakah kita merasakan sukacita ketika mengikuti jalan Tuhan? Atau sebaliknya, justru menjadi beban bagi kita?

Untuk menjadikan Tuhan sebagai raja dalam hati dan pusat perhatian hidup kita tentunya bukan perkara yang mudah. Ada banyak hal yang dapat mengalihkan perhatian kita daripada-Nya. Tetapi hari ini, kita kembali diingatkan, agar kita memberikan hati kita kepada-Nya dan menyukai jalan-jalan-Nya.

Mohon Tuhan membantu kita untuk melakukannya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs
[https://www.freepik.com/premium-photo/sharing-love-heart-red-color-women-hand-valentine-s-day-vintage-color-tone_2986982.htm]



16 MENGENAL KASIH TUHAN DARI KEJATUHAN

“Berkatalah raja kepada Daniel: “Sesungguhnya, Allahmu itu Allah yang mengatasi segala allah dan Yang berkuasa atas segala raja, dan Yang menyingkapkan rahasia-rahasia, sebab engkau telah dapat menyingkapkan rahasia itu” - Daniel 2:47

Nebukadnezar merupakan seorang raja, yang kisahnya sering kita dengar, terutama mengenai kesombongannya, dan karena hal itulah Tuhan menghukumnya menjadi berperilaku seperti hewan. Kisah mengenai Raja Nebukadnezar dalam kitab Daniel bermula ketika ia tidak bisa tidur sehingga meminta agar mimpinya diartikan. Dari banyaknya orang yang ada di istana, hanya Daniel yang dapat mengartikan mimpi Nebukadnezar, karena Daniel dikenan dan disertai oleh Tuhan. Setelah mimpinya diartikan, Raja Nebukadnezar pun memuliakan Tuhan dan juga Daniel.

Kisah ini berlanjut dengan Raja Nebukadnezar membuat sebuah patung emas yang tinggi besar dan menitahkan agar setiap orang menyembah patung itu. Ketiga teman Daniel tidak mengindahkan titah Raja Nebukadnezar. Maka sang raja akhirnya marah lalu memasukkan mereka ke dalam dapur perapian yang menyala-nyala. Hal yang ajaib terjadi karena tiba-tiba saja di dalam perapian tersebut terlihat ada empat orang, sedangkan yang dimasukkan hanya tiga orang, dan mereka semua tidak hangus oleh api. Sekali lagi, menyaksikan peristiwa yang sungguh ajaib, Nebukadnezar memuliakan Tuhan. Kali ini, dalam pujiannya kepada Tuhan Allah, Nebukadnezar menyatakan bahwa Tuhan yang disembah oleh Daniel dan ketiga temannya berbeda dengan allah-allah lain.

Setelah itu, Nebukadnezar kembali menjadi sombong dan Tuhan menegurnya. Tuhan menarik akal budi yang ada pada Nebukadnezar dan ia makan rumput seperti lembu, tubuhnya basah oleh embun dari langit, rambutnya menjadi panjang seperti bulu burung rajawali, dan kukunya seperti kuku burung.

Namun, ada perbedaan dalam kisah yang terakhir ini. Nebukadnezar tidak lagi memanggil Tuhan dengan sebutan Tuhan Allah Daniel atau pun Allah ketiga teman Daniel, tetapi dirinya sendiri yang mengakui keberadaan Tuhan.

“Jadi sekarang aku, Nebukadnezar, memuji, meninggikan dan memuliakan Raja Sorga, yang segala perbuatan-Nya adalah benar dan jalan-jalan-Nya adalah adil, dan yang sanggup merendahkan mereka yang berlaku congkak” (Dan. 4:37)

Ada hal yang berbeda dari setiap pujian Nebukadnezar kepada Tuhan. Awalnya walaupun ia menyampaikan pujian bagi Tuhan,

ia sujud serta meninggikan Daniel, tetapi ia masih belum mengenal betul bahwa Tuhan adalah sumber dari hikmat yang dimiliki oleh Daniel. Kemudian, Nebukadnezar semakin mengenal Tuhan lebih dalam setelah melihat kebesaran Tuhan melalui ketiga teman Daniel. Ia telah mengetahui bahwa Tuhan Allah Daniel dan ketiga temannya merupakan Tuhan yang berbeda daripada allah lainnya, yaitu Tuhan yang hidup dan yang berkuasa atas hidup manusia. Namun sayang sekali, ia jatuh kembali. Setelah ditegur Tuhan, barulah kali ini ia benar-benar mengenal Tuhan, dengan semakin dalam lagi.

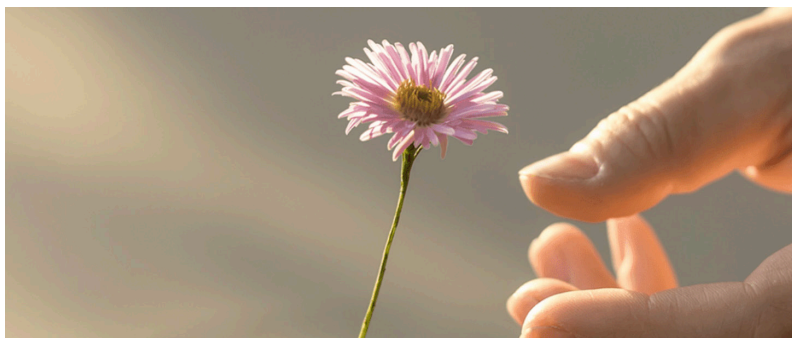
Kisah Nebukadnezar dapat terjadi dalam kehidupan keseharian kita saat ini, yaitu bagaimana manusia dapat melupakan kebesaran dan kasih Tuhan. Dan terkadang, kita dapat jatuh ke dalam lubang yang sama berulang kali, sama seperti Nebukadnezar yang jatuh ke dalam kesombongannya lagi dan lagi. Namun, Tuhan itu Maha Pengasih dan Penyayang, Ia terus akan mengingatkan kita melalui berbagai cara, agar kita tidak lupa diri dan berserah kepada-Nya.

Melalui jatuh bangunnya hidup kita, semua ini tidak lain terjadi untuk membawa kita kepada pengenalan mengenai Tuhan yang lebih dalam. Dengan demikian, kita dapat melihat langsung bagaimana Tuhan menyertai dan menuntun hidup kita. Biarlah semakin hari, kita dapat semakin percaya dan semakin dekat lagi kepada-Nya. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs

[<https://miro.medium.com/v2/resize:fit:1024/>

format:webp/1*FIh_-VIUZ1AEUqLK9fo2RQ.jpeg]



17 KETIKA TUHAN MASIH BERMURAH HATI

“Supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah” – 1 Petrus 4:2

Di awal masa pandemi COVID-19, kita merasakan banyak kesusahan, mulai dari kesehatan, usaha, dan juga hubungan sosial. Mereka yang tertular penyakit ini sungguh susah keadaannya, baik secara fisik maupun mental. Satu anggota keluarga tertular membuat seisi keluarga turut ambil bagian, sementara mereka harus menjaga pasien, mereka juga harus menjaga dirinya agar tidak tertular. Seluruh penduduk dunia merasakan kesusahan ini selama berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun.

Dan yang paling kita rasakan melalui pandemi ini adalah perubahan dalam cara kita bekerja, bersekolah dan juga beribadah. Semua kegiatan ini mau tidak mau harus dilakukan

secara *online*, sehingga memungkinkan kita tetap dapat melakukan kegiatan kita, tanpa harus hadir berkumpul di satu tempat secara tatap muka. Termasuk dalam hal ibadah, kita juga melakukannya secara *online*. Bersyukur melalui teknologi internet, kita masih tetap dapat berkebaktian walaupun dalam keadaan terisolasi. Ini adalah suatu kemurahan Tuhan.

Kalau kita pikirkan lebih jauh, semua ini pasti terjadi karena suatu alasan. Ada kehendak Tuhan yang digenapkan melalui kejadian ini. COVID-19 yang menyengsarakan umat manusia, ternyata membuka kesempatan yang lebih luas bagi umat manusia untuk mengenal jalan keselamatan-Nya dan semakin dekat kepada-Nya. Mereka yang tempat tinggalnya sangat jauh dari gereja atau bahkan tidak ada gereja di daerahnya sekarang bisa dijangkau dengan ibadah secara *online*. Selain itu, kita pun berkesempatan mengikuti lebih banyak kebaktian di daerah lain bahkan di luar negeri. Semua ini adalah kemurahan Tuhan.

Dengan kemurahan Tuhan ini, hendaknya kita memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya selama Tuhan masih memberikan kita kesempatan. Seperti nasihat Rasul Petrus dalam suratnya, "Supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah." Mungkin kita pernah menganggap enteng masa-masa waktu sebelum pandemi dan segala kenyamanannya kita anggap sebagai suatu yang sudah biasa dan sudah sepantasnya demikian. Namun, melalui pandemi dan segala bentuk perubahan yang terjadi dalam gaya hidup bermasyarakat, justru kita belajar untuk dapat menghargai setiap waktu dan setiap kesempatan yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Hari ini, selama kita masih dapat beribadah, bersekutu, dan melakukan pelayanan, lakukanlah semuanya itu. Akan ada saat di mana tidak akan ada lagi kesempatan. Selama Tuhan masih bermurah hati, marilah kita menggunakan setiap kesempatan untuk mendekat kepada-Nya. Amin.

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs
[<https://cdns.klimg.com/merdeka.com/i/w/news/2020/09/29/1225669/540x270/12-macam-etika-kenali-pengertian-ciri-ciri-dan-jenisnya.jpg>]



18 BERJAGA-JAGA DAN BERDOA

“Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah” - Matius 26:41

Ketika Tuhan Yesus pergi ke taman Getsemani, Ia tahu bahwa saat-Nya hampir tiba. Mengetahui apa yang harus dihadapi-Nya, Ia pun merasa gentar. Karena itulah Ia berdoa. Karena sebagai manusia, Yesus pun memiliki perasaan takut, sehingga Ia berdoa untuk memohon kekuatan dari Bapa.

Yesus pun tahu bahwa setelah kepergian-Nya, murid-murid-Nya akan menghadapi masalah yang berat. Mereka akan disesah dan dianiaya oleh karena nama-Nya. Agar dapat kuat menghadapi semua itu, Ia pun berpesan kepada mereka untuk berjaga-jaga dan berdoa. Mereka harus bersandar pada kekuatan dari Allah. Namun pada saat itu, murid-murid sangat lelah dan tidak dapat menahan rasa kantuk, sehingga mereka tertidur.

Hari ini, nasihat ini Tuhan Yesus diberikan kepada kita, agar kita berjaga-jaga dan berdoa. Namun seperti murid-murid Yesus, kita pun sering merasa lelah dalam menjalani kehidupan ini. Kadangkala kita harus bekerja sampai larut malam, demi untuk mencari nafkah. Anak-anak sekalipun sibuk dengan pelajaran dan aktivitas mereka masing-masing. Setiap hari kita sibuk dengan rutinitas sehari-hari. Belum lagi jika kita masalah tak terduga menimpa kita, seperti penyakit dan musibah. Terkadang hal-hal ini membuat kita tidak hanya lelah secara fisik, bahkan pikiran dan jiwa kita pun ikut lelah.

Namun, bagaimanapun keadaan yang kita alami, semua ini tidak boleh menjadi alasan sehingga kita tidak berjaga-jaga dan berdoa. Justru, di dalam kelemahan inilah, kita harus lebih banyak lagi berdoa. Kita harus melawan kelemahan kita. Tidak peduli seberapa lelahnya diri kita, kita tetap harus menyediakan waktu untuk berdoa dan bersekutu dengan Tuhan. Dengan demikian, kita akan mendapatkan kekuatan dari atas. Seperti Tuhan Yesus, dalam kelemahan Ia berdoa, dan mendapatkan kekuatan untuk menghadapi penderitaan salib.

Dunia ini tidak akan pernah berhenti membuat kita sibuk. Sibuk dengan pekerjaan, sibuk dengan urusan rumah tangga, sibuk dengan makanan, sibuk dengan *game*, sibuk dengan tayangan, sibuk dengan *handphone*, dan 1001 kesibukan lainnya. Tidak pernah akan ada habisnya. Dunia ini akan membuat kita terlalu sibuk sehingga tidak punya waktu lagi untuk Tuhan.

Karena itulah, kita perlu berjaga-jaga dan berdoa. Yesus dapat menang karena Ia selalu berjaga-jaga dan berdoa. Tidak peduli seberapa sibuk dan lelah diri-Nya, Tuhan Yesus tetap

menyediakan waktu untuk berdoa. Seperti dituliskan dalam Alkitab, “Dan setelah orang banyak itu disuruh-Nya pulang, Yesus naik ke atas bukit untuk berdoa seorang diri. Ketika hari sudah malam, Ia sendirian di situ” (Mat. 14:23). Yesus tidak membiarkan diri-Nya dikalahkan oleh kesibukan dunia ini.

Hari ini, kita mau meneladani Tuhan Yesus. Dalam kesibukan kita, walaupun fisik kita lelah, mari tetaplah berdoa! Dan dengan doa inilah, kita akan memperoleh kekuatan untuk menjalani hari-hari kita bersama dengan Tuhan. Haleluya!

Gambar diunduh tanggal 28-Februari-2025 dari situs
[https://marvel-b1-cdn.bc0a.com/f000000000039764/cbn.com/sites/default/files/styles/1440x660_2x_2_18_1/public/images/SalvationImage.jpg?h=a7aa0a10&itok=-cQK7HvX]



19 KUASA DOA

“Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya” - Yakobus 5:16

Beberapa waktu lalu, saya tidak bisa tidur karena di luar hujan cukup deras. Hujan telah berlangsung selama kurang lebih satu jam, dan belum menunjukkan tanda-tanda akan berhenti malahan semakin deras. Saya sungguh sangat khawatir karena jika hujan terus berlangsung seperti ini, pasti akan banjir.

Awalnya saya berniat untuk mencari berita tentang ramalan cuaca di internet. Tetapi kemudian saya ingat khotbah yang baru saja saya dengar sore tadi. Pengkhotbah mengingatkan agar kita bersandar pada Tuhan. Setiap kali kita menghadapi kesusahan, kita harus datang kepada Tuhan. Mengingat perkataan tersebut, saya mengurungkan niat untuk mencari berita dan memutuskan untuk berdoa saja.

Karena merasa sangat khawatir, saya berdoa selama kurang lebih setengah jam. Saya sangat mengharapkan pertolongan

dan belas kasihan Tuhan. Saya yakin Tuhan mampu melakukan apa pun. Bagi-Nya tidak ada yang mustahil. Dan itu menjadi kenyataan. Tuhan menjawab doa saya. Hujan mulai mereda dan berhenti dalam waktu yang relatif singkat. Saya merasakan betapa Tuhan itu hidup, baik, dan penuh belas kasihan. Dia benar-benar mendengarkan doa kita!

Kisah ini mengingatkan saya akan Nabi Elia. Yakobus 5:17-18 berkata "Elia adalah manusia biasa sama seperti kita, dan ia telah bersungguh-sungguh berdoa, supaya hujan jangan turun, dan hujan pun tidak turun di bumi selama tiga tahun dan enam bulan. Lalu ia berdoa pula dan langit menurunkan hujan dan bumi pun mengeluarkan buahnya."

Kita sebagai manusia tidak bisa mengatur hujan untuk turun atau berhenti. Namun, jangan lupa bahwa seluruh alam semesta ini diciptakan oleh Tuhan. Dia adalah Allah yang berkuasa atas segala sesuatu. Jadi, bagi-Nya tidak ada yang mustahil. Segala sesuatu berada di bawah kendali-Nya.

Sebagai manusia, kita memiliki banyak keterbatasan. Banyak hal yang berada di luar kemampuan kita. Namun, ingatlah bahwa ada Tuhan yang mengatasi semuanya. Maka tepatlah jika 1 Petrus 5:7 berkata, "Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-Nya, sebab Ia yang memelihara kamu."

Tetapi doa yang kita panjatkan perlu disertai juga dengan perbuatan kita yang benar dan sesuai dengan kehendak-Nya. Agar Tuhan mau mendengar dan mengabulkan permohonan kita, kita harus hidup menurut perintah Tuhan. Hidup benar di hadapan Tuhan sangat penting. Karena itulah Yakobus mengatakan "Doa orang yang benar, bila dengan yakin didoakan, sangat besar kuasanya."

Jadi, marilah kita terus berjuang untuk hidup benar di hadapan Tuhan. Milikilah iman yang terus bertumbuh melalui firman dan pengalaman hidup bersama Tuhan. Dan ketika menghadapi persoalan, berdoalah. Tidak perlu khawatir! Masalah-masalah kita adalah hal yang mudah bagi-Nya. Dia akan membantu kita menyelesaikan semuanya.

Kiranya atas setiap doa yang kita panjatkan, kita dapat berkata seperti Daud, "Sesungguhnya, Allah telah mendengar, Ia telah memperhatikan doa yang kuucapkan" (Mzm. 66:19). Haleluya!



20 BANGKIT DAN BANGKIT KEMBALI

“Sebab tujuh kali orang benar jatuh, namun ia bangun kembali, tetapi orang fasik akan roboh dalam bencana” – Amsal 24:16

Kalau kita mendengar nama seorang tokoh bernama Petrus, kita akan teringat akan begitu banyaknya peristiwa di Alkitab di mana nama Petrus disebutkan. Kita akan teringat akan 3000 orang yang menjadi percaya setelah mendengar perkataannya. Kita pun akan teringat akan orang lumpuh di Gerbang Indah Bait Allah, yang disembuhkan Allah melalui Petrus.

Atau, kita juga akan teringat akan keberaniannya memberitakan Injil di hadapan Mahkamah Agama, dan bagaimana Petrus terus memberitakan tentang Yesus walaupun mereka dilarang dan diancam. Dan kita pun akan mengingat satu perkataan yang diucapkan Petrus, “Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Allah: taat kepada kamu atau taat kepada Allah” (Kis. 4:19).

Namun, Petrus tidak serta-merta menjadi sedemikian luar biasa, tanpa melewati air mata dan jatuh bangun. Sebelumnya, hembusan angin saat dirinya hendak datang pada Yesus dengan berjalan di atas air, membuatnya takut dan berteriak: "Tuhan, tolonglah aku!". Maka Yesus segera mengulurkan tangan-Nya, memegang Petrus dan berkata: "Hai orang yang kurang percaya, mengapa engkau bimbang?" (Mat. 14:30-31). Petrus pun bangkit kembali.

Namun kemudian dia pun jatuh kembali, bahkan jatuh lebih dalam lagi: Petrus menyangkal Yesus! Setelah menyadari kesalahannya, Petrus pergi menangis dengan sedihnya. Tetapi Yesus tetap mengasihi Petrus. Ia mengangkat kembali dirinya. Setelah bangkit kembali, dengan kuasa Roh Kudus, Petrus menjadi orang yang sangat dipakai oleh Tuhan.

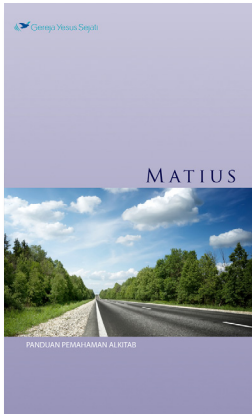
Demikianlah di dalam hidup kita. Setiap orang dapat mengalami kegagalan dan kejatuhan. Jika diibaratkan, ketika kita sedang bermain tinju, kita pasti berusaha untuk menghindari setiap pukulan. Kita akan membuat pertahanan yang sangat kuat, agar tidak jebol oleh pukulan apa pun juga.

Tetapi sehebat-hebatnya kita membuat pertahanan dan sependai-pandainya kita mengelak, suatu ketika, pukulan itu akan dapat mengenai kita. Dan kita tertampar oleh pukulan yang sangat mendadak dan terjadi tanpa kita waspadai.

Seperti itulah kehidupan. Terkadang kita dihadapkan dengan pukulan yang terjadi secara tiba-tiba. Orang yang sangat kita percayai tiba-tiba menipu kita. Teman yang sangat dekat dengan kita tiba-tiba mengecewakan kita. Investasi yang kita anggap dapat memberikan keuntungan tiba-tiba bangkrut. Di saat kita jatuh seperti ini, jangan sampai iman kita ikut terjatuh.

Kita harus segera bangkit. Seperti petinju yang terpukul dan jatuh, dia harus segera bangun agar tidak begitu saja kalah dalam pertandingan. Seperti Petrus yang jatuh dan bangkit kembali. Kita harus segera bangkit ketika kita jatuh. Dan seperti Petrus, ketika bangkit kembali, dia menjadi orang yang lebih kuat lagi dalam iman.

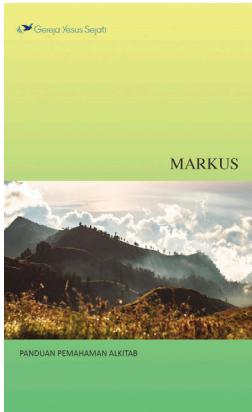
Ketika jatuh, berserulah kepada-Nya dalam doa. Serahkanlah segala kekhawatiran kita kepada-Nya. Dan bersandarlah pada kekuatan-Nya. Maka Tuhan pun akan memberikan kekuatan kepada kita untuk bangkit kembali. Dan kita dapat kembali berdiri, dengan kekuatan yang lebih kuat dari sebelumnya. Dengan semangat baru kita akan dapat menjalani kehidupan kita bersama dengan Tuhan. Haleluya!



PENDALAMAN ALKITAB

Matius

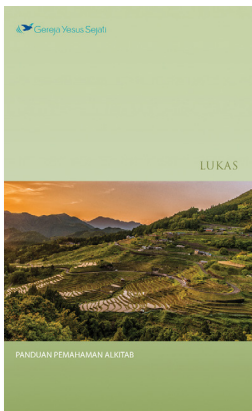
- Membahas Kitab Matius.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 295 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Markus

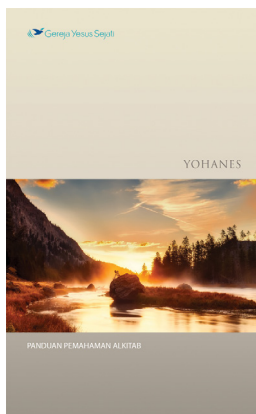
- Membahas Kitab Markus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 311 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Lukas

- Membahas Kitab Lukas.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 306 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yohanes

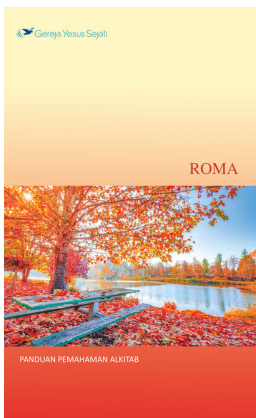
- Membahas Kitab Yohanes.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 376 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kisah Para Rasul

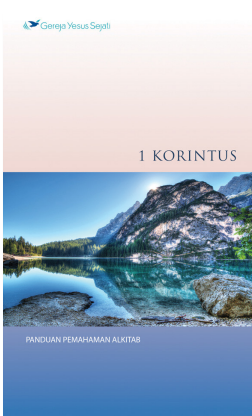
- Membahas Kitab Kisah Para Rasul.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 425 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Roma

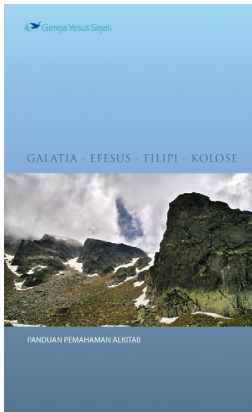
- Membahas Kitab Roma.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 183 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1 Korintus

- Membahas Kitab 1 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 155 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Galatia - Efesus - Filipi - Kolose

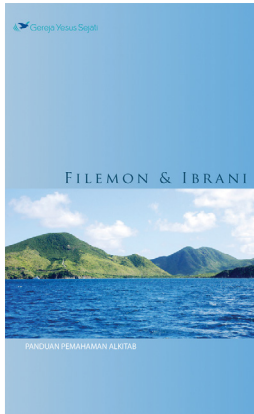
- Membahas Kitab Galatia - Efesus - Filipi - Kolose.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 308 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Tesalonika - Timotius - Titus

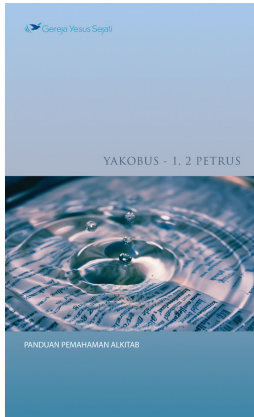
- Membahas Kitab Tesalonika - Timotius - Titus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 276 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Filemon & Ibrani

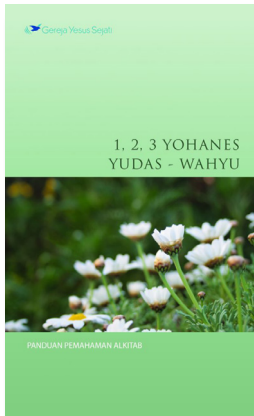
- Membahas Kitab Filemon & Ibrani.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 197 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Yakobus - 1-2 Petrus

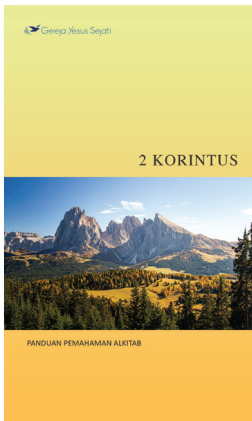
- Membahas Kitab Yakobus - 1-2 Petrus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 194 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu

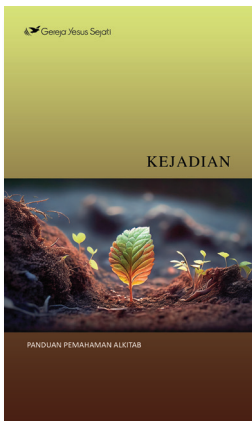
- Membahas Kitab 1,2,3 Yohanes - Yudas - Wahyu.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 345 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

2 Korintus

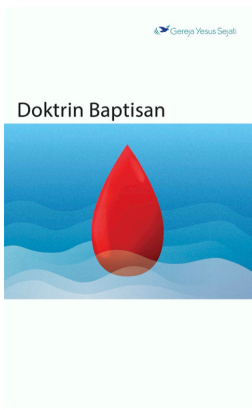
- Membahas Kitab 2 Korintus.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 127 halaman



PENDALAMAN ALKITAB

Kejadian

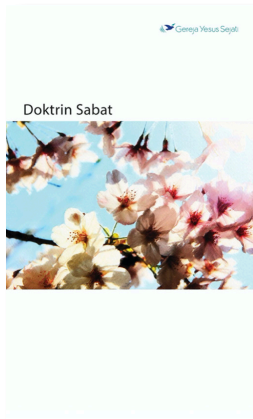
- Membahas Kitab Kejadian.
- Disertai pertanyaan dan jawaban untuk mempermudah dalam mempelajari.
- Tebal Buku : 879 halaman



DOKTRIN BAPTISAN

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Baptisan Air dan menafsirkan ayat-ayat Alkitab.

- Tebal Buku : 394 Halaman



DOKTRIN SABAT

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Sabat dan mengapa kita harus menguduskan hari Sabat.

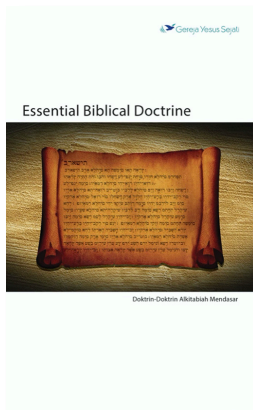
- Tebal Buku : 216 Halaman



DOKTRIN ROH KUDUS

Buku ini menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan Roh Kudus dan pentingnya Roh Kudus.

- Tebal Buku : 525 Halaman



ESSENTIAL BIBLICAL DOCTRINE

Doktrin-Doktrin
Alkitabiah Mendasar

- Membahas tentang doktrin-doktrin yang terdapat di Alkitab.
- Memperdalam pengenalan kita akan Tuhan dan firman-Nya.

- Tebal Buku : 377 halaman



HOMILETIK

Panduan dalam menyusun naskah khotbah.

- Tebal Buku : 99 halaman



PENGENALAN AGAMA

Mengenal beberapa agama yang ada di Indonesia.

- Tebal Buku : 138 halaman



DIKTAT SEJARAH GEREJA YESUS SEJATI

Menceritakan peristiwa sejarah berdirinya Gereja Yesus Sejati.

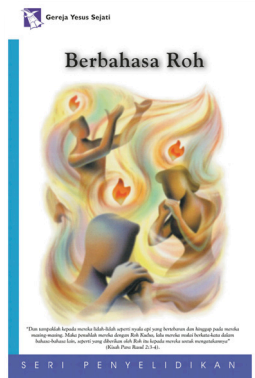
- Tebal Buku : 340 halaman



HIDUP BARU DALAM KRISTUS

Buku kegiatan bagi jemaat baru dalam membangun hubungan dengan Tuhan Yesus Kristus dan mengenal kebenaran firman-Nya.

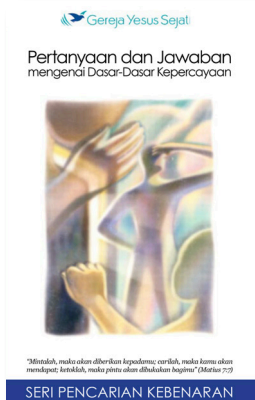
- Tebal Buku : 145 halaman



BERBAHASA ROH

Berisi perihal Roh Kudus dan berbahasa roh menurut sudut pandang Alkitab dan juga kesaksian jemaat.

- Tebal Buku : 99 halaman



PERTANYAAN DAN JAWABAN MENGENAI DASAR-DASAR KEPERCAYAAN

Tanya jawab mengenai Kekristenan dan pandangan menurut Alkitab.

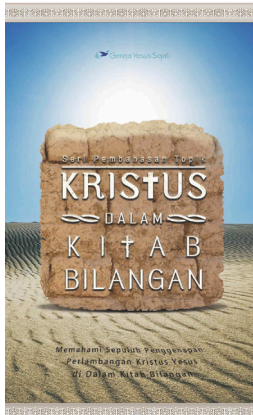
- Tebal Buku : 177 halaman



TANYA JAWAB INTI KEBENARAN ALKITAB

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar kekristenan, hubungan Allah dengan manusia dan inti kebenaran sesuai Alkitab.

- Tebal Buku : 33 halaman



KRISTUS DALAM KITAB BILANGAN

Memahami sepuluh penggenapan perlambangan Kristus Yesus di dalam Kitab Bilangan.

- Tebal Buku : 111 halaman



TANGGA MENUJU SURGA

Berisi pertanyaan dan jawaban mengenai kekristenan, hubungan manusia dengan Allah dan menuntun kita mengenal kebenaran firman Tuhan sesuai Alkitab.

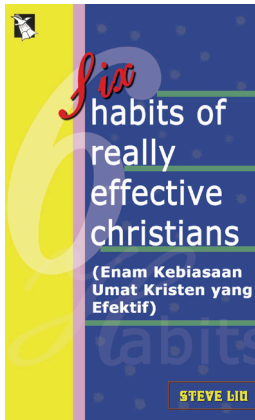
- Tebal Buku : 176 halaman



KHASIAT DOA

Berisi pertanyaan dan jawaban seputar manfaat doa, cara berdoa, dan khasiat doa.

- Tebal Buku : 20 halaman



SIX HABITS OF REALLY EFFECTIVE CHRISTIANS

Enam Kebiasaan Umat Kristen yang Efektif

Berisi tentang nasihat dan kebiasaan apa saja yang dapat membantu kita memiliki hubungan yang baik dengan Tuhan dan juga sesama manusia.

- Tebal Buku : 70 halaman



SEVEN DEADLY SINS

Tujuh Dosa yang Mematikan

Mengenal jenis-jenis dosa berbahaya yang tanpa sadar kita lakukan yang akhirnya dapat mendatangkan maut.

- Tebal Buku : 200 halaman

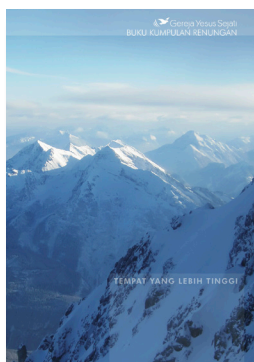


PERKATAAN MULUTMU

Kumpulan renungan yang membahas:

- Mempraktikkan iman.
- Peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekeliling kita.
- Renungan seputar Kidung Rohani.
- Renungan tentang lima roti dan dua ikan.

- Tebal Buku : 256 halaman



TEMPAT YANG LEBIH TINGGI

Kumpulan renungan yang dapat membantu pertumbuhan iman kita dan berisi panduan kehidupan sebagai seorang Kristen.

- Tebal Buku : 150 halaman



KAYA ATAU MISKIN

Berisi kumpulan renungan dari kisah dan pengalaman hidup berbagai jemaat Gereja Yesus Sejati.

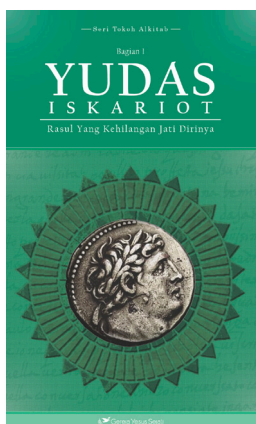
- Tebal Buku : 182 halaman



APAKAH ANDA MEMPUNYAI PENGHARAPAN?

Berbicara mengenai pengharapan kita, hubungan kita dengan Tuhan Yesus dan bagaimana agar kita dapat beroleh keselamatan.

- Tebal Buku : 16 halaman

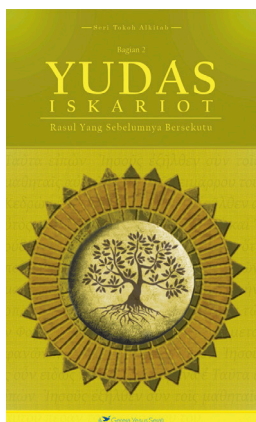


YUDAS ISKARIOT Bagian 1

Rasul yang Kehilangan Jati Dirinya

- Peringatan dari kehidupan, pergumulan hati serta ketidakwaspadaan Yudas Iskariot.
- Fakta seputar Injil Barnabas.

- Tebal Buku : 197 halaman



YUDAS ISKARIOT Bagian 2

Rasul yang Sebelumnya Bersekutu

Berisi mengenai kehidupan Yudas Iskariot bersama Tuhan Yesus dan murid-murid yang dapat menjadi perenungan dan pembelajaran bagi kita agar waspada dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

- Tebal Buku : 94 halaman



CINTA YANG MELAMPAUI ANGGUR

Panduan Berkeluarga

Hubungan cinta kasih antara pria dan wanita dari sudut pandang Kitab Kidung Agung.

- Tebal Buku : 186 halaman

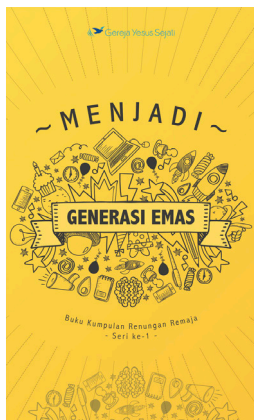


WHEN 2 BECOMES 3 SAAT DUA MENJADI TIGA

Panduan Persekutuan Pasangan Suami Istri dan Persekutuan Berkeluarga, Seri ke-1

- Panduan bagi muda-mudi yang baru berkeluarga.
- Panduan ketika akan menjadi orang tua.

- Tebal Buku : 167 halaman



MENJADI GENERASI EMAS

Buku Kumpulan Renungan Remaja, Seri ke-1

Renungan seputar pergaulan dan pergumulan yang dihadapi oleh para remaja.

- Tebal Buku : 136 halaman



DOMBA KE-100

Buku Kumpulan Kesaksian Pemuda - Pemuda

Berisi kumpulan pengalaman rohani yang dialami oleh pemuda - pemuda, bagaimana mereka dapat merasakan kasih Tuhan dalam kehidupan mereka.

- Tebal Buku : 83 halaman



BERTANDING SAMPAI MENANG

Kumpulan renungan dan pengalaman hidup seorang tunanetra bersama Tuhan.

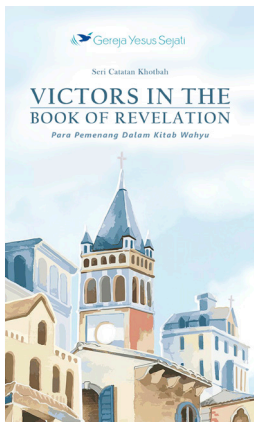
- Tebal Buku : 142 halaman



BERCERMIN DAHULU

Kumpulan renungan dan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 98 halaman



VICTORS IN THE BOOK OF REVELATION

Para Pemenang dalam
Kitab Wahyu

Berisi bagaimana hubungan jemaat di Efesus, Smirna, Pergamus, Tiatira, Sardis, Filadelfia, Laodikia dengan Tuhan yang bisa menjadi pembelajaran bagi kita.

- Tebal Buku : 100 halaman



HADIAH TERBESAR DI MASA PANDEMI

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

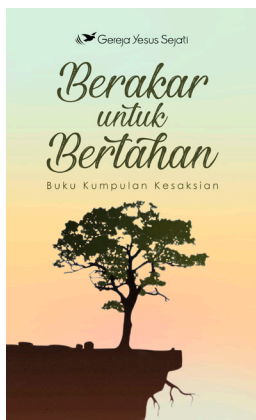
- Tebal Buku : 89 halaman



BERMUSIK DI GEREJA

Catatan seorang jemaat seputar musik dan pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari maupun bergereja.

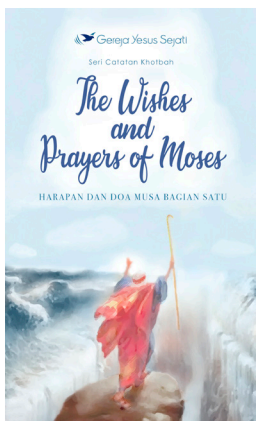
- Tebal Buku : 129 halaman



BERAKAR UNTUK BERTAHAN

Kumpulan kesaksian para jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 103 halaman

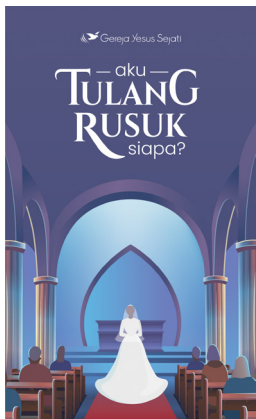


THE WISHES AND PRAYERS OF MOSES

Harapan dan Doa Musa Bagian 1

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 90 halaman



AKU TULANG RUSUK SIAPA?

Seri Pernikahan Seiman Bagian 1

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perijodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 98 halaman

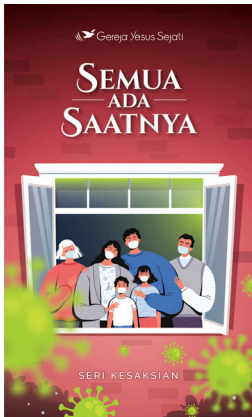


MEMBUKA SELUBUNG KITAB WAHYU

Bagian 1

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunannya.

- Tebal Buku : 78 halaman



SEMUA ADA SAATNYA

Seri Pandemi

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 71 halaman



MELAYANI DALAM GELAP & SUNYI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman



HARAPAN DAN DOA MUSA

Bagian 2

Mengupas berbagai pengharapan dan pergumulan dalam doa-doa Musa yang tertulis dalam Kitab Mazmur 90, serta pengajaran rohani bagi kehidupan kita.

- Tebal Buku : 101 halaman



SECANGKIR AIR SEJUK

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 90 halaman



ALLAH MENCIPTAKAN LANGIT & BUMI

Seri Kitab Kejadian Bagian 1

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 85 halaman



MENANTI PELANGI

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 112 halaman



MAWAR BERDURI

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 82 halaman

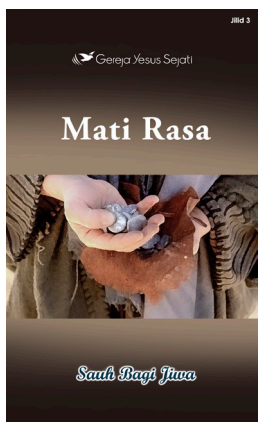


KERAJAAN SORGA DI HATI

Seri Injil Matius Bagian 1

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



MATI RASA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia

- Tebal Buku : 86 halaman



RAHASIA KETUJUH BINTANG

Membuka Selubung Kitab Wahyu Bagian 2

Buku pembahasan Kitab Wahyu yang disertai dengan aplikasi kehidupan sehari-hari dan dengan pemahaman bahasa Yunaninya.

- Tebal Buku : 94 halaman



BERDAMAI DENGAN SAUDARA

Seri Injil Matius Bagian 2

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



WALAU SUKAR TETAP MEKAR

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

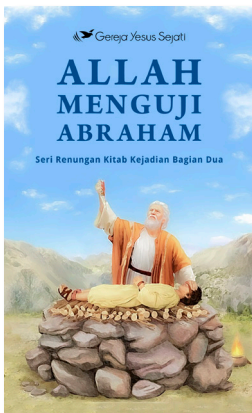
- Tebal Buku : 135 halaman



PERGUNAKAN WAKTU YANG ADA

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 135 halaman



ALLAH MENGUJI ABRAHAM

Seri Kitab Kejadian Bagian 2

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 79 halaman

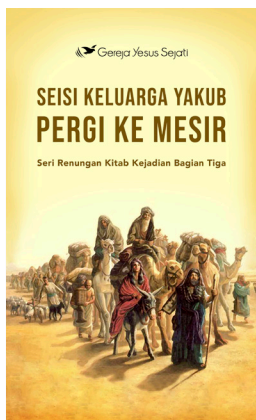


LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 72 halaman



SEISI KELUARGA YAKUB PERGI KE MESIR

Seri Kitab Kejadian Bagian 3

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab seputar Kitab Kejadian yang disertakan dengan pengajaran dan aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 81 halaman



LILIN-LILIN KECIL

Menyalakan Menyalakan Kehidupan
Jilid 4

Buku kumpulan renungan pemahaman Alkitab yang disertakan dengan berbagai pengajaran aplikasi kehidupan sehari-hari.

- Tebal Buku : 75 halaman



BALOK DI MATA

Seri Injil Matius Bagian 3

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 53 halaman



KETIKA KEHILANGAN HARAPAN

Seri 2 Raja-Raja

Buku kumpulan renungan yang disadur dari khotbah pendeta Gereja Yesus Sejati di Indonesia dan Singapura.

- Tebal Buku : 80 halaman

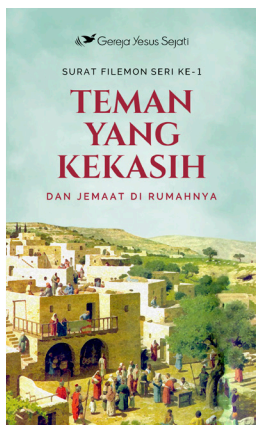


SETIA MEMBERI AJARAN SEHAT

2 Timotius

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



TEMAN YANG KEKASIH DAN JEMAAT DI RUMAHNYA

Surat Filemon Seri Ke-1

Pembahasan surat Paulus kepada Filemon yang dikupas secara rinci dan mendalam melalui renungan aplikasi kehidupan, pemahaman sudut pandang analisis bahasa Yunani, dan latar belakang budaya zaman Perjanjian Baru seputar ayat-ayat tersebut.

- Tebal Buku : 109 halaman



BERI KESEMPATAN

Seri Pernikahan Seiman
Bagian 2

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia tentang perjodohan, pernikahan, dan tantangan kehidupan berumah tangga.

- Tebal Buku : 68 halaman



SABAR SAMPAI MUSIM MENUAI

Seri Injil Matius Bagian 4

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 68 halaman



TIDAK SELALU MANIS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 45 halaman

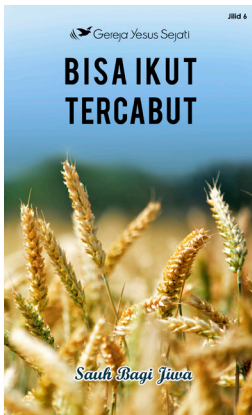


BERANI MELANGKAH

Seri Injil Matius Bagian 5

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

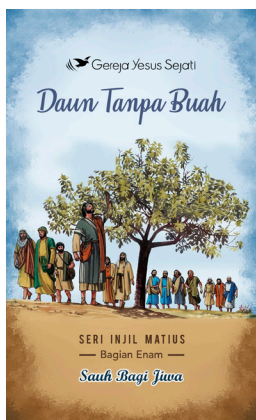
- Tebal Buku : 69 halaman



BISA IKUT TERCABUT

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 62 halaman



DAUN TANPA BUAH

Seri Injil Matius Bagian 6

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

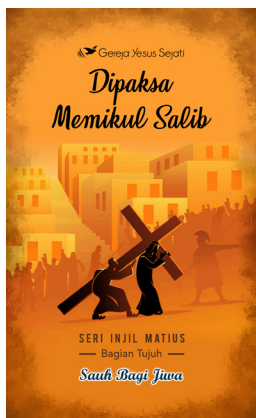
- Tebal Buku : 70 halaman



BERAKAR KE BAWAH BERBUAH KE ATAS

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



DIPAKSA MEMIKUL SALIB

Seri Injil Matius Bagian 7

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



MENYURUH API TURUN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman



SUDAH TIDAK BERKABUT

Buku kumpulan kesaksian jemaat-jemaat Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 105 halaman

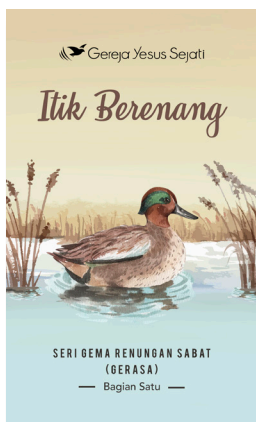


PAGI-PAGI DI HADAPAN TUHAN

5 Roti & 2 Ikan Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari situs blog Gereja Yesus Sejati Five Loaves and Two Fish.

- Tebal Buku : 65 halaman

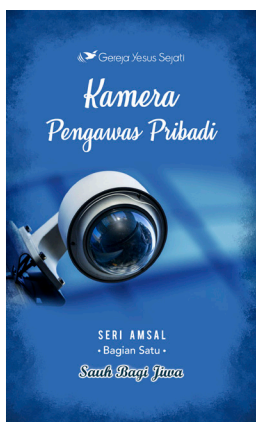


ITIK BERENANG

Seri Gema Renungan Sabat
(GERASA) Bagian 1

Kumpulan renungan Sabat dengan cuplikan berita, budaya, kisah fiksi ataupun fakta yang dituliskan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama.

- Tebal Buku : 53 halaman

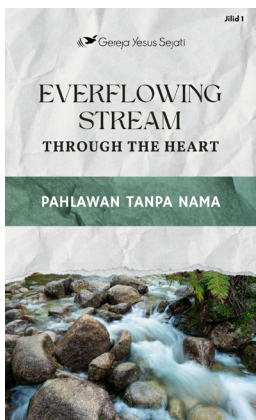


KAMERA PENGAWAS PRIBADI

Seri Amsal Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 55 halaman



PAHLAWAN TANPA NAMA

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 1

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 58 halaman



TANTANGAN DI HARI DEPAN

Seri Warta Sejati Jilid 1

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

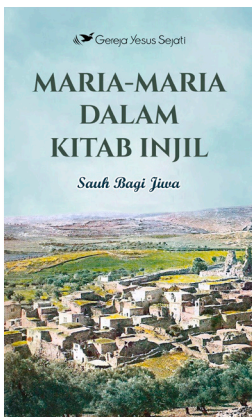


JADILAH SEPERTI AIR

Seri Amsal Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

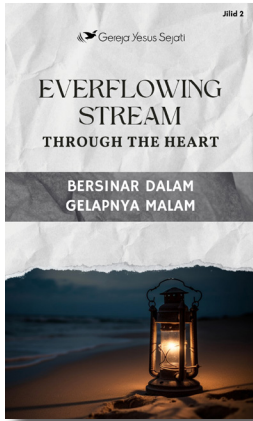
- Tebal Buku : 53 halaman



MARIA-MARIA DALAM KITAB INJIL

Buku kumpulan renungan berdasarkan kehidupan Maria dari Nazaret, Maria dari Betania dan Maria Magdalena yang dicatatkan dalam keempat kitab Injil, yang disadur dan ditulis ulang dari khotbah Pdt. Ko Hong Hsiung –Gereja Yesus Sejati Eropa dan Pdt. Chin Aun Kuek –Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 62 halaman

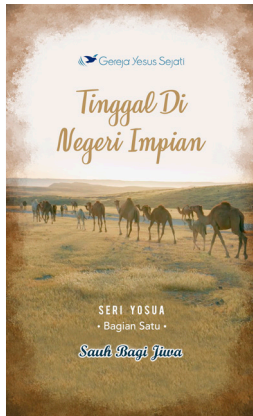


BERSINAR DALAM GELAPNYA MALAM

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 2

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 57 halaman



TINGGAL DI NEGERI IMPIAN

Seri Yosua Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penganjur, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman

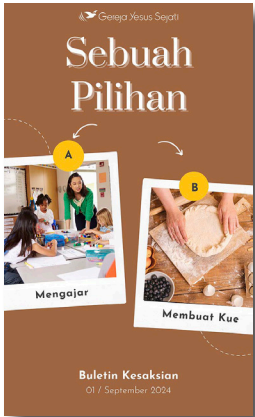


KETIKA DITAJAMKAN SESAMA

Seri Warta Sejati Jilid 2

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 52 halaman



SEBUAH PILIHAN

Buletin Kesaksian Edisi 1

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



PELITA YANG TIDAK PADAM

Seri Amsal Bagian 3

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 60 halaman



JANGAN BAWA SAMPAH KE RUMAH

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman

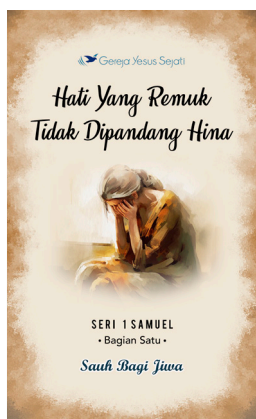


BINAAN ORANGTUA & GEREJA

Buletin Kesaksian Edisi 2

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman



HATI YANG REMUK TIDAK DIPANDANG HINA

Seri 1 Samuel Bagian 1

Berbagai kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis dari khotbah Pdt. Paulus Franke Wijaya, dan dari saduran artikel Closer Day By Day, Gereja Yesus Sejati Singapura.

- Tebal Buku : 68 halaman



IKAN DI DALAM AIR TIDAK CUKUP

Seri Warta Sejati Jilid 3

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 65 halaman

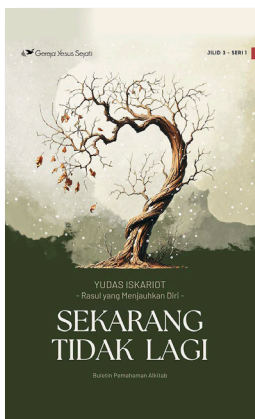


BIBIR YANG MENIMBULKAN PERBANTAHAN

Seri Amsal Bagian 4

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



SEKARANG TIDAK LAGI

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 1
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan makna mendalam dari kalimat 'Yudas yang juga tahu' dalam buletin ini. Serta jelajahi bagaimana taman Getsemani menjadi saksi kebiasaan Yesus dan murid-murid-Nya.

- Tebal Buku : 16 halaman



KECIL TETAPI BESAR

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman

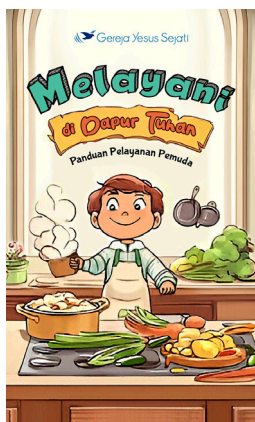


TIDAK DIBIARKAN TERGELETAK

Buletin Kesaksian Edisi 3

Kesaksian untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama, yang ditulis oleh jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 10 halaman

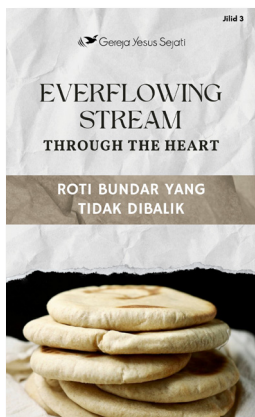


MELAYANI DI DAPUR TUHAN

Panduan Pelayanan Pemuda

Berbagai nasihat dan pengalaman pemuda-pemudi Gereja Yesus Sejati di dalam menghadapi tantangan maupun penghiburan dalam pelayanan.

- Tebal Buku : 191 halaman

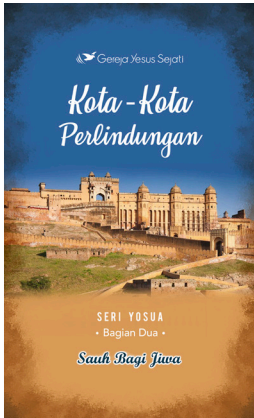


ROTI BUNDAK YANG TIDAK DIBALIK

Everflowing Stream Through The Heart Jilid 3

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KOTA-KOTA PERLINDUNGAN

Seri Yosua Bagian 2

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 58 halaman



BERPIKIR BERLEBIHAN

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman



APA YANG KAMU SIBUKKAN?

Seri Warta Sejati Jilid 4

Kumpulan renungan yang telah disadur dan ditulis ulang dari majalah Warta Sejati, Gereja Yesus Sejati Indonesia.

- Tebal Buku : 61 halaman

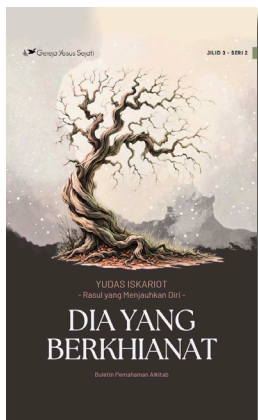


JALAN RAJAWALI DI UDARA

Seri Amsal Bagian 5

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh pendeta, penginjil, siswa teologi, dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 72 halaman



DIA YANG BERKHIANAT

Yudas Iskariot Jilid 3 Seri 2
Rasul yang Menjauhkan Diri
Buletin Pemahaman Alkitab

Temukan pelajaran rohani dari kisah Yudas Iskariot yang mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kesetiaan, waspada terhadap godaan, dan tetap setia pada panggilan pelayanan dari Tuhan.

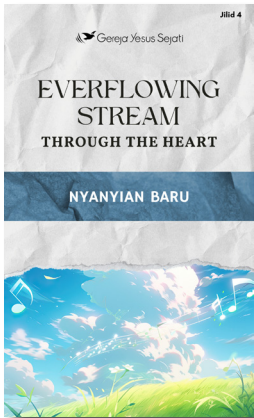
- Tebal Buku : 18 halaman



SEJAK YESUS DI HATIKU

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 59 halaman



NYANYIAN BARU

Everflowing Stream
Through The Heart Jilid 4

Kumpulan renungan yang disadur dan direvisi dari terbitan Gereja Yesus Sejati Taiwan.

- Tebal Buku : 65 halaman



KETIKA TERTANGKAP

Buku kumpulan renungan yang ditulis oleh para jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 63 halaman



TINGGAL KENANGAN

Seri Pengkhotbah Bagian 1

Buku kumpulan renungan untuk saat teduh pribadi maupun saat bersekutu bersama-sama yang ditulis oleh para pendeta dan jemaat Gereja Yesus Sejati di Indonesia.

- Tebal Buku : 64 halaman



IKAN AIR ASIN YANG TAK MENJADI ASIN

Berbagai kumpulan renungan
untuk saat teduh pribadi maupun
saat bersekutu bersama - sama,
yang ditulis oleh para jemaat
Gereja Yesus Sejati di Indonesia.



Departemen Literatur Gereja Yesus Sejati
Jl. Danau Asri Timur Blok C3 No. 3C
Sunter Danau Indah, Jakarta 14350 - Indonesia
<http://tjc.org/id>
© 2025 Gereja Yesus Sejati